

SKRIPSI

**KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN
PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN
MEDAN PETISAH**



**ALIYAH FATHONAH PANGAT
P01031220041**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI**

2024

**KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN
PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN
MEDAN PETISAH**

Skripsi diajukan sebagai syarat untuk penulisan penelitian
Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**ALIYAH FATHONAH PANGAT
P01031220041**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI**

2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

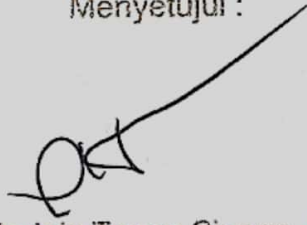
Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam
Pemantauan Pertumbuhan Balita di
Kecamatan Medan Petisah

Nama Mahasiswa : Aliyah Fathonah Pangat

Nomor Induk Mahasiswa: P01031220041

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika

Menyetujui :



Dr. Haripin Togao Sinaga, MCN

Pembimbing Utama / Ketua Penguji



Dr. Herta Mastalina, SKM, MPH

Anggota Penguji I



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes

NIP. 196906231990032001

Tanggal Lulus : 27 Mei 2024

ABSTRAK

ALIYAH FATHONAH PANGAT “(KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN MEDAN PETISAH (DIBAWAH BIMBINGAN HARIPIN TOGAP SINAGA)

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengatasi masalah gizi seperti stunting, wasting, dan underweight. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran vital dalam deteksi dini masalah gizi pada balita melalui pengukuran pertumbuhan secara berkala. Namun, berbagai tantangan dalam pelaksanaan pelayanan, seperti keterbatasan sumber daya dan pengetahuan kader, sering kali mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Kecamatan Medan Petisah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ibu balita sebagai pengguna layanan serta kader Posyandu sebagai pelaksana utama layanan.

Informan terdiri dari ibu balita sebagai pengguna layanan dan kader posyandu sebagai pelaksana pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan posyandu masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal prosedur pelayanan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kompetensi petugas. Meskipun secara umum pelayanan sudah berjalan dengan baik, terdapat kekurangan dalam hal akurasi pengukuran pertumbuhan balita dan pencatatan hasil pemantauan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi petugas posyandu serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai guna mendukung optimalisasi pemantauan pertumbuhan balita.

Kata Kunci : Kualitas Pelayanan, Posyandu, Pertumbuhan Balita, Medan Petisah, Pemantauan.

ABSTRACT

ALIYAH FATHONAH PANGAT "(QUALITY OF POSYANDU'S (INTEGRATED HEALTH SERVICE POST) VILLAGE HEALTH WORKERS SERVICES IN MONITORING TODDLER GROWTH IN MEDAN PETISAH SUB DISTRICT (CONSULTANT: HARIPIN TOGAP SINAGA)

Monitoring toddler growth is an important component in efforts to improve public health, especially in overcoming nutritional problems such as stunting, wasting, and underweight. *Posyandu* as a community-based health service has a vital role in early detection of nutritional problems in toddlers through periodic growth measurements. However, various challenges in implementing services, such as limited resources and cadre knowledge, often affect the quality of services provided.

This study aims to evaluate the quality of *Posyandu* services in monitoring toddler growth in Medan Petisah Sub District. The approach used was qualitative descriptive, with in-depth interview methods, observation, and documentation. The research informants consisted of mothers of toddlers as service users and *Posyandu* village health workers as the main implementers of services.

Informants consisted of mothers of toddlers as service users and *Posyandu* cadres as service implementers. The results of the study indicated that the quality of integrated health service posts still needs to be improved, especially in terms of service procedures, availability of facilities and infrastructure, and the competence of officers. Although in general the service has been running well, there were shortcomings in terms of the accuracy of toddler growth measurements and recording of monitoring results. This study recommends improving training for integrated health service post officers and providing more adequate facilities to support the optimization of toddler growth monitoring.

Keywords: Service Quality, Integrated Health Service Post, Toddler Growth, Medan Petisah, Monitoring.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Kecamatan Medan Petisah”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Dr. Herta Mastalina, SKM, MPH selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Kedua orang tua saya yang saya cintai yaitu umi saya Sri Ardi Suryani dan bapak saya Sugianto Pangat, juga kepada kakak-kakak saya tersayang abang - abang saya dan juga sepupu saya yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, doa serta dorongan baik secara moril maupun materi untuk menyelesaikan usulan skripsi ini.
6. Teman saya SWAROVSKI, Silvi dan dincak yang membantu dalam hal apapun baik dalam pengerjaan skripsi ini ataupun hal lainnya selama diperkuliahan.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk melengkapi usulan penelitian ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi penulis	5
2. Bagi Institusi	5
3. Bagi Informan	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Kualitatif.....	7
B. Konsep Kualitas Pelayanan Publik	10
C. Standar Pelayanan Publik	11
D. Pelayanan Kesehatan	12
E. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).....	13
F. Pemantauan Pertumbuhan Balita	21
G. Status Gizi.....	22
H. Kerangka Berfikir	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
C. Informan.....	25

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	26
E. Pengolahan Data dan Analisa Data	28
F. Pengabsahan Data.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil	30
B. Pembahasan.....	48
BAB V	53
KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sarana-Prasaran Posyandu	14
Tabel 2 Kategori Status Gizi.....	23
Tabel 3 Daftar Informan Kunci	26
Tabel 4 Daftar Informan Pendukung	26
Tabel 5 Daftar Informan Pendukung	31
Tabel 6 General Impression Informan Kunci	32
Tabel 7 Informan Pendukung.....	39
Tabel 8 Pelayanan Posyandu Yang Baik	41
Tabel 9 Kualitas Pelayanan Posyandu Pelangi 1 dan 3	42
Tabel 10 Standar Pelayanan Posyandu	44
Tabel 11 Alur Kegiatan Posyandu.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Bukti Bimbingan	58
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian.....	62
Lampiran 4. Ethical Clearance	63
Lampiran 5. Informed Consent.....	64
Lampiran 6. Pedoman wawancara Kader	65
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Ibu Balita	71
Lampiran 8. Pedoman Observasi.....	77
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi	79
Lampiran 10. Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 11. Hasil Observasi	102
Lampiran 12. Dokumentasi	108
Lampiran 13. Data Riwayat Hidup	110
Lampiran 14. Data Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan satu dari sekian ruang lingkup pelayanan publik yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Bentuk pelayanan ini meliputi atas seluruh pelayanan yang memiliki keterkaitan dengan diagnosis dan pengobatan penyakit serta peningkatan, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Kualitas pelayanan yang diberikan menjadi penentu atas efektivitas dan keamanan pelayanan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dengan dilengkapi oleh sumber daya berkompeten. Keberhasilan pembangunan kesehatan mampu tercapai apabila kebutuhan sumber daya tersedia secara lengkap, seperti biaya, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja manusia. Kelengkapan tersebut selaras dengan urgensi dari kualitas kesehatan terhadap proses pembangunan perekonomian dan lingkup sosial, di mana ia mampu meminimalisir angka kemiskinan dalam jangka panjang (World Health Organization.)

Salah satu indikator sasaran pembangunan kesehatan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 yakni peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui Program Kesehatan Masyarakat dengan fokus utama terletak pada upaya dalam meminimalisir angka kematian ibu dan bayi, prevalensi stunting, dan meminimalisir wasting balita yang turut diikuti oleh sejumlah indikator pendukung lainnya. (RPJMN 2022-2024.)

Saat ini Permasalahan Kesehatan, khususnya di kalangan anak-anak dan keluarga merupakan isu sosial yang sangat krusial dalam pembangunan masyarakat. Kualitas kesehatan anak dan keluarga merupakan modal manusia yang penting bagi keberlanjutan generasi bangsa. Berdasarkan data SSGI, prevalensi stunting masih diatas 20 persen yaitu pada 2020 sebesar 27,7 persen, 2021 sebesar 24,4 persen, dan 2022 mengalami penurunan hingga menjadi 21,6. Prevalensi balita *underweight* meningkat, yaitu dari 16,3 persen di tahun 2020 , 17,0 persen di tahun 2021 dan 17,0 persen di tahun 2022. begitu juga dengan prevalensi

wasting juga mengalami peningkatan, di mulai pada tahun 2020 sebesar 7,4, 2021 sebesar 7,1 persen, dan pada 2022 naik menjadi 7,7 persen. Berbanding terbalik dengan prevalensi overweight yang justru mengalami penurunan, yakni di mulai pada tahun 2020 sebesar 4,5 persen, 2020 sebesar 3,8 persen, dan di tahun 2020 sebesar 3.5 persen. Kendati terjadi kemerosotan pada stunting dan underweight, namun keduanya masih menjadi permasalahan utama pada gizi masyarakat bersama dengan masalah wasting dan overweight (Kemenkes, 2023)

Data diatas menunjukkan bahwa kesehatan anak masih butuh perhatian untuk di cegah dan diatasi, saat ini penurunan angka stunting sedang menjadi fokus utama pemerintah maka dengan itu pemantauan pertumbuhan anak balita penting dilakukan khususnya di posyandu untuk mendeteksi masalah gizi balita secara dini.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan satu dari sekian kegiatan yang termasuk ke dalam UKBM, di mana ia dilakukan di desa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan fokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan mudah dan terpadu kepada masyarakat setempat. Wujud kegiatan dari posyandu salah satunya dengan melakukan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). (Hidayani et al., 2023)

Aktivitas pemantauan perkembangan anak usia dini menjadi tanggung jawab keluarga, namun sayangnya tidak seluruh keluarga optimal dalam melaksanakannya. Kuantitas pengetahuan dan kondisi perekonomian yang begitu rendah, menjadi indikator utama yang melatarbelakangi ketidakoptimalan tersebut. Melalui kondisi demikian, maka dibutuhkan program masyarakat yang berguna untuk memantau pertumbuhan anak. Dalam hal ini, kehadiran Posyandu menjadi hal krusial dalam mencukupi aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Sebagai upaya dalam mewujudkan keberhasilan Posyandu yang optimal, dibutuhkan sejumlah kader yang memiliki wawasan dan kompetensi khusus untuk mengawasi tumbuh kembang anak (Noordiati, 2020).

Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan memantau perkembangan fisik pada anak secara terus menerus. Tujuan utamanya adalah mendeteksi adanya laju tumbuh kembang yang lambat ataupun gagal pada taraf usia seorang anak, di mana kondisi ini memerlukan tindakan penanganan secara khusus (Rahfiludin et al., 2023). Langkah utama pada aktivitas pemantauan adalah melakukan pengumpulan data proporsi berat badan balita untuk dilakukan penganalisisan antara hasil satu waktu ke waktu, yang selanjutnya direpresentasikan melalui bentuk laporan untuk nantinya diputuskan jenis tindakan yang harus dilakukan apabila diperlukan (Millenium & Goals, 2015).

Beberapa masalah kualitas pelayanan posyandu yang dapat terjadi dan perlu diperhatikan adalah Keterbatasan Sumber Daya Manusia, kurangnya peralatan dan sarana, rendahnya kesadaran masyarakat, kendala transportasi, dan kurangnya sistem pencatatan. (Deharja et al., 2020).

Cakupan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Indonesia tergolong cukup rendah. Mengacu pada data tahun 2013, didapati adanya penurunan pada frekuensi pemantauan tumbuh kembang usia 6-59. Turut menurun pula aktivitas penimbangan anak sejumlah ≥ 4 kali sebesar 0.8%. Hal tersebut selaras dengan besaran persentase anak tidak ditimbang, justru mengalami peningkatan sebesar 8.8%. Kondisi ini mengindikasikan jika proses pemantauan pada anak usia 6-59 bulan begitu sangat rendah. Sebagai contoh bahwa pada kondisi pemantauan pertumbuhan anak di Provinsi Sumatera Utara, turut mengalami penurunan dari 21,7% menjadi 12,5%. (Kemenkes, 2013)

Dalam hal ini, maka diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu, khususnya terkait kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita. Langkah-langkah yang dapat diupayakan yakni dengan menyelenggarakan pelatihan petugas posyandu, memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, meningkatkan kesadaran masyarakat, memperluas aksesibilitas posyandu, dan mengembangkan sistem pencatatan serta pelaporan.

Berdasar pada hasil survei yang telah dilakukan di Posyandu Kecamatan Medan Petisah, peneliti melihat beberapa masalah diantaranya yaitu kurangnya keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri balita, yang meliputi berat badan, tinggi, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas. Kurangnya kompetensi tersebut ditandai dengan cara mengukur yang tidak tepat sehingga hasil pengukuran yang kurang akurat. Selain itu, kompetensi tidak optimal turut berdampak pada kurangnya hasil penyampaian informasi kepada ibu balita dan kurang jelasnya sistem pencatatan serta pelaporan posyandu terkait hasil pengukuran yang telah dilakukan. Ketidakjelasan ini memicu hilangnya daya minat para ibu di wilayah setempat untuk membawa buah hatinya dalam program kesehatan Posyandu.

Berdasar pada uraian-uraian sebelumnya, timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk melangsungkan penelitian lebih lanjut mengenai upaya memahami konsep beserta pelaksanaan dari pelayanan posyandu hingga mampu dikatakan berkualitas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Kecamatan Medan Petisah, yang meliputi prosedur, waktu penyelesaian, kompetensi kinerja, serta sarana dan prasarana yang disediakan pada posyandu tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada lokasi pelaksanaannya yang hanya mencakup Posyandu Pelangi I dan Pelangi III yang terdapat di Kelurahan Petisah Tengah, untuk mengetahui bagaimana konsep dan pelaksanaan pelayanannya sehingga dapat melihat kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang sebelumnya, diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di wilayah Medan Petisah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana kualitas pelayanan posyandu pada upaya pemantauan tumbuh kembang balita di Kecamatan Medan Petisah.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan Prosedur pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan medan petisah
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan waktu penyelesaian pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan medan petisah
- 3) Mengetahui dan mendeskripsikan sarana dan prasarana pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan medan petisah
- 4) Mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi petugas pemberi pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan medan petisah
- 5) Mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Medan Petisah

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita.

2. Bagi Institusi

- 1) Sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan
- 2) Sebagai bahan referensi / rujukan penelitian lanjutan

3. Bagi Informan

- 1) Untuk memberikan pemahaman tentang kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita

- 2) Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita yang seharusnya kepada ibu balita.
- 3) Untuk memberikan pemahaman dan wawasan bagi para instansi terkait agar mengetahui standar kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis pengkajian yang berfokus pada korelasi hubungan atas dua ataupun lebih variabel dengan mengacu pada sajian bahasan yang termuat pada kondisi murni, pengkajian terdahulu, maupun laman data resmi. Ini mengindikasikan jika penelitian jenis ini cenderung menitik beratkan pada pendeskripsian holistik yang memuat paparan penjelasan secara rinci mengenai kondisi atau aktivitas yang tengah berlangsung. Berbanding terbalik dengan dengan pengkajian kuantitatif yang justru melakukan perbandingan atas dampak yang timbul dari suatu perlakuan lalu membubuhkan penjelasan mengenai sikap atau tingkah laku tersebut (Fadli, 2021). Selaras dengan itu, Saryono (2010 : 49) turut memaparkan bahwa penelitian kualitatif berguna dalam proses penyelidikan untuk memberi gambaran dan penjelasan atas karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak mampu untuk dipaparkan secara kuantitatif.

1. Ciri Ciri Penelitian Kualitatif

Mengacu pada ((Bachri, 2016) , berikut terdapat sejumlah karakteristik dari penelitian kualitatif, yakni:

- 1) Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan sekitar dengan kondisi asli. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di dalam situasi asli terdapat fakta-fakta yang membentuk suatu keseluruhan yang sulit dipahami jika terpisah dari konteks aslinya. Pernyataan ini dipicu oleh sejumlah asumsi, yaitu: (1) Tindakan observasi memengaruhi persepsi terhadap apa yang diamati, oleh karena itu, peneliti perlu berada di dalam konteks keseluruhan agar dapat memahami objek penelitiannya. (2) Konteks menjadi penentu atas kredibilitas dari sebuah makna terhadap makna lainnya, yang mengharuskan dilakukannya penganalisisan pada lapangan secara keseluruhan. (3) Menjadi struktur nilai kontekstual. Melalui hal ini, peneliti diharuskan untuk mampu mengintegrasikan diri pada subjek penelitian yang ada dalam kondisi asli.

- 2) Peneliti berperan sebagai instrumen utama, di mana ia mengumpulkan data secara mandiri maupun dengan bantuan pihak lain. Hal ini dikarenakan oleh aktivitas penyesuaian atas kondisi responden dan lingkungan yang hanya mampu dilakukan oleh manusia.
- 3) Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada sejumlah pertimbangan, antara lain: (1) Proses penyesuaian cenderung lebih mudah ketika dihadapkan pada kondisi nyata lebih dari satu. (2) Memberi gambaran langsung terkait korelasi antara peneliti dan responden. (3) Lebih responsif dan mampu beradaptasi dengan berbagai pengaruh beserta pola-pola yang terlibat didalamnya.
- 4) Proses penganalisisan data kualitatif dapat dilakukan secara induktif, melalui berbagai aspek tertimbang, yakni: (1) Kemampuan untuk mengidentifikasi seluruh kondisi nyata yang termuat pada data. (2) Kemampuan untuk membentuk korelasi antara peneliti dan responden secara eksplisit. (3) Kemampuan untuk memaparkan seluruh penjelasan latar belakang dan menetapkan kebijakan terkait potensi perubahan topik latar belakang. (4) Kemampuan dalam mendapati adanya keberpengaruhan tinggi secara simultan. (5) Kemampuan untuk mempertimbangkan sejumlah nilai dengan eksplisit pada proses penganalisisan analitik.
- 5) Teori dari dasar (*grounded theory*) adalah pendekatan di mana peneliti memulai tanpa memiliki dugaan atau prediksi sebelumnya tentang situasi di lapangan. Begitu tiba di lapangan, peneliti mengandalkan apa yang dilihatnya, berusaha untuk tetap netral, dan mempercayai pengamatan serta hasil perolehan data selama penelitian.
- 6) Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, di mana ia mampu mengumpulkan data dalam bentuk perkataan, tingkah laku, dan gambaran. Analoginya sering diibaratkan dengan proses

merajut, di mana setiap bagian dianalisis secara terpisah. Penelitian ini sering menggunakan bentuk kata tanya "mengapa", "alasan apa", dan "bagaimana" untuk memahami dan menjelaskan terjadinya fenomena yang diamati.

- 7) Penelitian kualitatif memberikan penekanan pada proses dari pada perolehan hasil. Kondisi ini dipicu oleh pemahamannya terkait korelasi antar variabel penelitian, di mana ia memaparkan bahwa hasil lebih jelas terletak pada proses pengamatannya.
- 8) Batas penelitian kualitatif terletak pada kefokusannya. Hal ini menjadikan penetapan letak kefokusannya menjadi hal krusial untuk dilakukan dalam mengidentifikasi dan menentukan batasan penelitian. Tanpa adanya pembatasan berdasarkan fokus, risiko penelitian menjadi tanpa batasan atau arah yang jelas, sehingga sulit untuk menentukan titik akhir atau hasil yang signifikan.
- 9) Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik khusus dalam memastikan keaslian data, yakni dengan melakukan pendefinisian validitas dan objektivitas data. Kegagalan dalam mencapai objektivitas dapat dipicu oleh ketidak sempurnaan hasil interaksi antara peneliti dan responden. Kendati proses tersebut terkesan mudah, namun perlu adanya langkah-langkah khusus untuk memastikan keabsahan data dalam konteks tersebut.
- 10) Penelitian Kualitatif memiliki sifat desain yang sementara, di mana ia menyesuaikan pada kondisi aktual di lapangan. Hal ini berarti penelitian tersebut tidak dapat mengadopsi desain yang kaku dan ketat, melainkan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan dinamika yang mungkin terjadi selama proses penelitian.
- 11) Hasil penelitian diharuskan untuk melalui proses perundingan hingga memperoleh kesepakatan antara pihak peneliti dengan subjek yang termuat pada penelitian.

B. Konsep Kualitas Pelayanan Publik

1. Pengertian Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan adalah sejauh mana layanan dapat mencukupi kebutuhan dan keinginan konsumen. Melalui hal ini, maka pelayanan dapat dikatakan berkualitas apabila mampu harapan besar para konsumennya. Menurut Kotler (2022), kualitas pelayanan didefinisikan sebagai besaran nilai yang diberikan oleh konsumen atas taraf pelayanan yang ia terima setelah membandingkannya dengan harapan yang ia miliki. Jika kualitas layanan telah sesuai dengan harapa, maka ia akan memberikan nilai baik karena mampu memenuhi rasa puas pada dirinya. Kepuasan ini berpotensi menjadi indikator terjadinya pembelian kembali oleh konsumen bahkan menjadi pelanggan setia. (Ahmad Zikri, 2022)

Mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh (Tjiptono dalam Meithiana Indrasari, 2019:61), ia mendefinisikan kualitas pelayanan sebagai sebuah kondisi yang selalu berubah dan memiliki keterkaitan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, dan lingkungan, yang mana mampu mencukupi atau bahkan melampaui kepuasan yang diharapkannya dari pelayanan tersebut. Pendefinisian ini menekan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan penyampainnya diusahakan untuk sesuai pada harapan dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, *service quality* atau kualitas layanan diartikan sebagai pencapaian kebutuhan dan keinginan pelanggan melalui ketepatannya dalam memberikan layanan yang selaras dengan harapan mereka.

1. Pengertian Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan seluruh aktivitas pelayanan yang penyelenggaraanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan khalayak umum selaku penerima, dengan disesuaikan pada aturan perundang-undangan. Kedudukan kualitas pada pelayanan publik begitu krusial karena menjadi indikator penilaian masyarakat atas layanan yang ia terima. Penilaian tersebut meliputi atas kecepatan, keterjangkauan, dan kemudahan aksesibilitas bagi mereka. Jika seluruh indikator mampu terpenuhi, maka penilaian yang mereka berikan turut tinggi pula, di mana hal ini mendorong

terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam hal birokrasi. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, berpotensi menciptakan persepsi baik pada masyarakat terkait kualitas layanan karena kepuasannya mampu tercukupi secara optimal (Nasution et al., 2022)

C. Standar Pelayanan Publik

Pada tiap kegiatan pelayanan publik, penyelenggaraannya harus disesuaikan pada standar ketetapan dan wajib untuk dipublikasikan guna memberi jaminan serta kepastian kepada para calon penerimanya. Standar pelayanan merupakan kuantitas yang telah ditetapkan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pelayanan kepada publik, di mana kuantitas ini sudah sepatutnya ditaati oleh pemberi maupun penerima layanan. Mengacu pada Keputusan MENPAN Nomor 3 Tahun 2003, standar pelayanan meliputi atas:

a. Prosedur Pelayanan

Prosedur pemberian layanan kepada masyarakat harus sesuai dengan standar ketetapan, termasuk dalam hal pengaduan.

b. Waktu penyelesaian

Ketetapan waktu telah termuat pada berkas pengajuan pelaksanaan kegiatan pelayanan publik. Melalui hal ini, maka rentang waktu penyelenggaraan sudah sepatutnya sesuai dengan ketetapan waktu tersebut.

c. Biaya pelayanan

Rincian biaya secara detail harus sesuai dengan yang termuat pada berkas pengajuan pelaksanaan kegiatan pelayanan publik.

d. Produk pelayanan

Perolehan hasil oleh khalayak umum selaku penerima harus sesuai dengan ketetapan yang termuat pada berkas pengajuan.

e. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan diwajibkan untuk memastikan ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai bagi para penerima pelayanan.

f. Kompetensi petugas pemberi pelayanan

Pihak pemberi pelayanan sudah sepatutnya memiliki kompetensi yang sesuai pada standar kebutuhan layanan, baik dari sisi wawasan, keahlian, keterampilan, sikap, dan tingkah laku.

D. Pelayanan Kesehatan

1. Pengertian Pelayanan Kesehatan

Notoadmodjo (2019) mengatakan bahwa pelayanan kesehatan merupakan sebuah sarana yang penyelenggaraannya ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, khususnya pada anak-anak, dengan mengoptimalkan ketersediaan sumber daya dalam lingkup masyarakat. Sebagai contoh yakni melalui Pos Pelayanan Terpadu. Pelayanan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga kepada publik atau khalayak umum yang bersifat immateril, yakni berupa jasa yang dampaknya tidak bisa dirasakan secara langsung. Jenis pelayanan ini termasuk dalam penugasan di luar tanggung jawab utamanya kepada konsumen, pelanggan, nasabah, dan pihak-pihak penerima lainnya. Pelayanan semacam ini bisa dianggap sebagai bentuk penghargaan atau penghormatan kepada penerima pelayanan tersebut. (Averina & Widagda, 2021)

2. Jenis – Jenis Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan di Indonesia sering kali diselenggarakan oleh pemerintah, swasta, dan lembaga sosial kemasyarakatan. Berikut adalah beberapa contoh pelayanan kesehatan yang tersedia di Indonesia:

1) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas):

Puskesmas merupakan lembaga penyedia layanan kesehatan yang bersifat primer bagi masyarakat di tingkat kabupaten/kota dan kecamatan.

2) Rumah Sakit Umum dan Klinik Kesehatan:

Terdapat berbagai rumah sakit umum baik yang bertaraf nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota yang menyediakan layanan kesehatan secara umum.

3) Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu):

Posyandu adalah layanan kesehatan primer pada taraf pedesaan atau

kelurahan. Biasanya tersedia aneka layanan kesehatan dengan urgensi tinggi yang peruntukkan bagi ibu hamil dan menyusui, balita, dan anak-anak.

4) Rumah Sakit Rujukan Tersier:

Rumah sakit ini menyediakan layanan kesehatan yang sangat spesialis dan kompleks, seperti bedah jantung, kanker, transplantasi organ, dan lainnya.

5) Layanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB):

Pada pelayanan ini tersedia layanan kesehatan mengenai reproduksi, seperti konseling KB, pemeriksaan kesehatan reproduksi, serta penggunaan alat kontrasepsi.

6) Layanan Kesehatan Jiwa (Kesehatan Mental):

Pusat-pusat layanan kesehatan jiwa yang menyediakan diagnosis, perawatan, dan rehabilitasi bagi individu dengan masalah kesehatan mental.

7) Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia):

Program-program kesehatan yang ditujukan khusus untuk lansia, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan, dan dukungan sosial.

8) Layanan Kesehatan Lingkungan:

Program-program yang berfokus pada pemantauan kualitas udara, air, dan lingkungan sekitar untuk memastikan lingkungan yang sehat bagi masyarakat.

E. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

1. Definisi Posyandu

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu adalah contoh nyata dari implementasi Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dan bertujuan untuk memberdayakan serta memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu, bayi, dan balita. Posyandu berperan penting dalam melakukan pencegahan dan pemantauan kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif warga sekitar, program ini mampu memberi kemudahan dan keterjangkauan dengan disesuaikan pada

kebutuhan layanan kesehatan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai tempat untuk mambagikan informasi melalui kegiatan pengedukasian kepada masyarakat terkait kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan, terutama pada masa awal kehidupan (Kemenkes RI, 2019).

Pada posyandu, yang berperan penting sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan dijalankan oleh masyarakat setempat itu sendiri yang berperan sebagai kader secara sukarela. Para kader ini berperan penting dalam menjalankan pelayanan yang diberikan oleh posyandu. Ketika pelayanan tersebut diberikan dengan baik dan berhasil menarik atensi dari masyarakat, urgensi dari keberadaan kader turut meningkat karena telah terbukti mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya keikutsertaan mereka pada program posyandu. Keberhasilan dari program ini membutuhkan kerja sama dan tanggung jawab dari seluruh pihak terkait, di mana mereka harus saling mendukung dan memastikan kelancaran serta keberhasilan program posyandu guna meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan anak balita pada lingkup masyarakat (Trisanti & Nurul, 2018)

2. Sarana Prasarana Posyandu:

Tabel 1 Sarana-Prasaran Posyandu

Sarana-prasarana	Keterangan
Alat Ukur Berat Badan Bayl (<i>Baby Scale</i>)	1. Kuat dan tahan lama. 2. Memiliki ketelitian 10 g atau 0,01 kg. 3. Kapasitas maksimal 20 kg. 4. Apabila alat penimbng menggunakan baterai, maka harus dipastikan bahwa ketersediaan baterai telah tercukupi. 5. Mudah dimobilisasikan melalui kegiatan kunjungan antar rumah.

	6. Tidak termasuk dalam alat penimbang pegas atau <i>baby scale manual</i>. 7. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)
Alat Ukur Badan Injak Digital	1. Kuat dan bertahan lama 2. Taraf ketelitian sebesar 100 g atau 0,1 kg 3. Kapasitas 150 g 4. Wujud jenis timbangan ini berupa timbangan injak digital konvensional atau tared yang dapat dilakukan pengaturan.
Timbangan Dacin	1. Kuat dan tahan lama 2. Ketelitian 100 gram atau 0,1 kg 3. Kapasitas 25 kg 4. Ukuran sarung 90 x 90 cm. 5. Bahan peralatan berasal dari kain blacu (<i>grey cotton</i>) yang tebal, kuat, dan memiliki kualitas tinggi. 6. Terdapat lubang berbentuk mata ayam sebagai pengait timbangan.
Alat Ukur Tinggi Badan (<i>Microtoise</i>)	1. Pengukur tinggi badan anak dengan usia di atas 24 bulan atau 2 tahun dan sudah mampu berdiri sendiri. 2. Memiliki ketelitian 0,1 cm 3. Tinggi maksimal sebesar 200 cm 4. Pita ukur mudah ditarik dan kembali pada posisi semula 5. Bahan cenderung kuat dan tahan lama

	6. Sesuai pada Standar Nasional Indonesia (SNI)
Pita LILA (untuk anak usia 6-59 bulan)	1. Pita menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama 2. Memiliki ketelitian mulai dari 0,1 cm 3. Panjang mulai dari 35 cm 4. Sesuai standar nasional indonesia 5. Hasil pengukuran di bawah 11,5 cm, diberi pita berwarna merah
Alat pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala	1. Bahan peralatan cenderung kuat dan tahan lama 2. Besaran ketelitian mulai dari 0,1 cm 3. Besarn panjang mulai dari 55 cm 4. Sesuai pada Standar Nasional Indonesia (SNI).

(Kemenkes. 2022)

3. Alur Kegiatan Posyandu :

Adapun alur kegiatan posyandu sebagai berikut :

a. Sebelum Hari Buka Posyandu.

- Menyebarkan informasi waktu pelaksanaan *grand opening* dari posyandu.
- Mempersiapkan pembagian tugas antar kader.
- Membagi penugasan pada masing-masing kader.
- Melakukan koordinasi dengan seluruh petugas yang memiliki keterkaitan dengan posyandu.

b. Hari Buka Posyandu

- Melakukan pendataan pada bayi, balita, ibu hamil, dan PUS
- Melakukan penimbangan pada bayi, balita, Ibu Hamil, dan PUS
- Mengukur lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS
- Melakukan pencatatan hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/KMS dan hasil pengukuran LILA pada WUS dan Ibu

Hamil

- Melakukan penyuluhan dan konseling
- Memberikan makanan pendukung
- Membagikan oralit, vitamin A, tablet zat besi, dan membuka layanan KB.
- Memberi rujukan
- Melakukan kegiatan evaluasi dan perencanaan secara rutin bagi Posyandu
- Mencatat seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Posyandu

c. Setelah Hari Buka Posyandu

- Mengunjungi kediaman pelanggan terdaftar yang berhalangan hadir pada kegiatan Posyandu
- Menyelenggarakan kegiatan diskusi secara berkelompok
- Membagikan informasi hasil kegiatan Posyandu secara rutin dalam sebulan sekali sebagai bentuk transparansi.

4. Manfaat Posyandu

- Kesehatan Bayi dan Balita:
 - a. Memahami kondisi kesehatan anak.
 - b. Memahami laju tumbuh kembang anak.
 - c. Mendapatkan kapsul Vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus.
 - d. Melakukan pendeteksian dini atas gangguan tumbuh kembang anak, melalui pengukuran berat dan tinggi badan, guna mencegah terjadinya gizi buruk dan stunting. Apabila telah terjadi akan segera memperoleh rujukan kepada puskesmas atau rumah sakit terdekat.
 - e. Memperoleh penyuluhan mengenai kesehatan bayi dan balita
- Kesehatan Ibu Hamil, Nifas dan Menyusui
 - a. Melakukan pemantauan dan pengukuran pada berat dan lingkar badan.

- b. Mendapatkan tablet penambah darah dan melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu hamil
 - c. Mengikuti kegiatan penyuluhan terkait kesehatan seorang ibu (perencanaan kehamilan, rekomendasi gizi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, dan lain sebagainya).
5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kualitas posyandu

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan Posyandu:

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Kompeten:

Kualitas pelayanan Posyandu sangat tergantung pada wawasan, kompetensi, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh para kader, petugas kesehatan, dan relawan dalam memberi pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak.

2. Fasilitas dan Peralatan:

Posyandu perlu dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang memadai, seperti ruang pemeriksaan, alat ukur berat badan, termometer, dan peralatan medis dasar lainnya. Fasilitas yang baik akan memberikan dampak positif pada kualitas layanan.

3. Pendekatan Komprehensif:

Pelayanan Posyandu harus bersifat komprehensif, mencakup berbagai aspek kesehatan ibu dan anak, seperti pelayanan antenatal, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan pemantauan pertumbuhan anak.

4. Partisipasi Masyarakat:

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu sangat penting. Masyarakat yang terlibat dapat memberikan dukungan dan meningkatkan efektivitas program.

5. Monitoring dan Evaluasi:

Sistem pemantauan dan evaluasi yang baik dapat membantu mendeteksi masalah dalam pelayanan Posyandu dan memberikan dasar untuk perbaikan. Evaluasi rutin dapat

membantu menilai kinerja Posyandu dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

6. Kerjasama dengan Instansi Terkait:

Jalinan kerja sama antara Posyandu dengan pihak eksternal yang memiliki keterkaitan dengannya, seperti puskesmas, rumah sakit, dan lain sebagainya, dapat memperbesar aksesibilitas dan mutu pelayanan kesehatan.

7. Edukasi dan Promosi Kesehatan:

Upaya edukasi dan promosi kesehatan kepada ibu dan masyarakat tentang pentingnya pelayanan Posyandu dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan.

8. Keberlanjutan Program:

Keberlanjutan program Posyandu menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan kualitas pelayanan Posyandu dapat ditingkatkan, sehingga tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak mampu tercapai.

6. Kader Posyandu

1. Definisi Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan sejumlah individu yang mampu, mempunyai waktu senggang, dan secara sukarela bersedia mengelola dan melaksanakan kegiatan di posyandu. Kader posyandu berperan dalam berbagai aspek, seperti memberikan pelayanan kesehatan, mengadakan penyuluhan, melakukan pemantauan pertumbuhan anak balita, serta membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dengan adanya kader yang aktif dan berkomitmen, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan dan mencapai hasil yang lebih

baik untuk kesehatan ibu, bayi, dan anak balita di wilayah masyarakat yang dilayani (Hasyim et al., 2015)

Secara umum, kader adalah seorang relawan yang dipilih oleh masyarakat karena dianggap mempunyai wawasan dan kompetensi tinggi untuk memberi pelayanan kesehatan (Witsetiawati et al., 2022).

2. Peran Kader Posyandu

Pada kegiatan Posyandu balita, kader memiliki peran paling krusial, yakni sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendataan pada tiap-tiap balita dan ibu hamil yang turut serta dalam kegiatan
- 2) Menimbang berat dan tinggi badan pada balita maupun ibu hamil yang telah terdaftar dalam kegiatan Posyandu di hari itu.
- 3) Melangsungkan kegiatan penyuluhan kesehatan dan membagikan PMT jika di dapati adanya balita yang kekurangan berat badan.
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan, seperti KB dan imunisasi serta membagikan sejumlah obat-obatan yang disesuaikan pada keluhan penderitanya, seperti Fe, oralit dan obat-obatan lain, dengan dibantu oleh petugas kesehatan lainnya di bawah binaan posyandu setempat.
- 5) Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan pada KMS atau KIA, pasca melakukan penimbangan pada balita maupun ibu hamil.
- 6) Menyediakan sesi konsultasi dengan petugas kesehatan jika didapati adanya balitas yang mengalami kendala untuk menaikkan berat badannya selama lebih dari tiga kali kegiatan.

Berdasarkan peran kader di atas, dapat diindikasikan bahwa keberadaannya menjadi kunci utama dari keberhasilan kegiatan Posyandu. Selain itu, hal ini turut menjelaskan bahwa keberadaan petugas hanya sebagai pendamping selama kader menjalankan tugas dan programnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader

Kinerja kader berpotensi memperoleh pengaruh dari sejumlah indikator, termasuk sikap, motivasi, pengetahuan, masa kerja, dan frekuensi pelatihan. Tak hanya itu, terdapat sejumlah indikator lain yang turut memainkan peran dalam memberi pengaruh pada performa kader, seperti insentif (imbalan) yang diberikan, tingkat pendidikan kader, jenis pekerjaan yang dijalankan, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki kader. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk kualitas dan efektivitas kader selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa studi yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi kader dalam melakukan pendeteksian dini atas tumbuh kembang anak. Sejumlah faktor tersebut mencakup tingkat wawasannya mengenai tumbuh kembang anak, tingkat motivasi untuk mendeteksi secara dini, pendidikan formal yang telah diperoleh oleh kader, pengalaman kerja sebelumnya yang relevan, sikap positif terhadap pekerjaan mereka, ketersediaan sarana dan dukungan yang memadai dari petugas kesehatan, serta lingkungan kerja yang mendukung (Islamiyati & Sadiman, 2022)

F. Pemantauan Pertumbuhan Balita

1. Pengertian Pemantauan Pertumbuhan

Pemantauan pertumbuhan merupakan satu dari sekian program yang dicanangkan untuk memperbaiki kualitas gizi masyarakat, khususnya balita, dengan berfokus pada upaya pencegahan dan penanggulangan. Pelaksanaan aktivitas pemantauan yang berlangsung pada Posyandu, telah terlaksana sejak tahun 1970-an, di mana kegiatan utamanya yakni Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Kegiatan ini terus dilaksanakan secara mandiri hingga akhir tahun 1980-an. Pasca tahun tersebut, kegiatan pemantauan diintegrasikan dengan berbagai program kesehatan lainnya, seperti KIA, KB, dan Imunisasi, dengan tujuan untuk meminimalisir angka

kematian pada bayi, balita, ibu hamil, dan kematian ibu secara cepat. Selain itu, turut digalakkan pula urgensi dari pendidikan dan pola hidup sehat kepada masyarakat (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020)

Proses optimal pertumbuhan dan perkembangan memiliki dampak penting terhadap kualitas hidup anak, khususnya pada dua tahun pertama kehidupan hingga usia lima tahun. Berdasar pada sejumlah pengkajian, periode ini disebut sebagai "masa emas" anak, dimulai dari pembuahan dan berakhir pada usia lima tahun, karena memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas kesehatan dan kehidupan anak di masa depan (Muhasshanah et al., 2022)

2. Pengukuran Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu

- 1) Penimbangan berat badan balita
- 2) Pengukuran tinggi atau panjang badan balita
- 3) Pengukuran lingkar kepala balita
- 4) Pengukuran lingkar lengan atas balita

G. Status Gizi

Status gizi merujuk pada kondisi tubuh seseorang atas kualitas gizi yang telah terpenuhi antara kesesuaian asupan makanan dengan zat yang dibutuhkan oleh tubuh mencukupi metabolismenya. Hal ini mengindikasikan bahwa status gizi seseorang memiliki keterkaitan erat dengan asupan zat gizi dan kebutuhannya. Apabila didapati adanya keseimbangan anatar keduanya, maka status gizi diperoleh akan menunjukkan kondisi baik (Fidiantoro & Setiadi, 2013). Standar pengukuran tersebut merujuk pada ketetapan World Health Organization (WHO) melalui Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Pada standar ini, pengukuran status gizi balita dapat dilakukan dengan tiga indeks utama, yakni berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan beratbadan menurut tinggi badan (BB/TB) (Direktorat Gizi Masyarakat, 2020)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, yang diatur pada pedoman penggunaan standar antropometri untuk mengukur dan mengevaluasi status gizi anak.

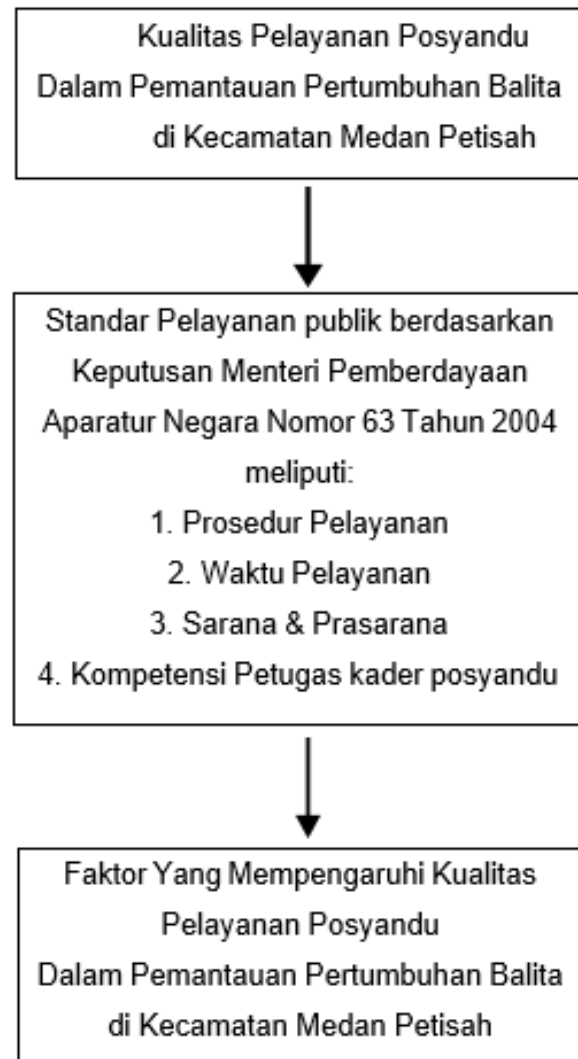
Program Surveilans Gizi menggunakan tiga indeks antropometri sebagai standar, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), serta Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi didasarkan pada Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi yang ditetapkan oleh WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun, serta The WHO Reference 2007 untuk anak usia 5-18 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Tabel 2 Kategori Status Gizi

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas(Z-Score)
Panjang badan atau tinggi badan menurut Umur (PB/U) atau (TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sd <-2SD
	Normal	-2 SD sd +1 SD
	Tinggi	>+3 SD
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	BB Sangat Kurang	<-3SD
	BB Kurang	-3 SD sd <-2 SD
	BB Normal	-2 SD SD+1 SD
	Resiko BB Lebih	>+1 SD

Sumber : PMK No 2 Tahun 2020 Antropometri Anak

H. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Kelurahan Petisah Tengah, Yaitu posyandu Pelangi I dan Pelangi III. Penelitian ini di dimulai dengan melakukan pengumpulan data yaitu melakukan observasi pada bulan februari dan maret 2024 kemudian penelitian utama dilakukan pada 13 - 14 mei 2024 yang meliputi observasi akhir, wawancara dan dokumentasi, dan dilanjutkan dengan penulisan hasil penelitian.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif menurut Silalahi (2009:77) didefinisikan sebagai pendekatan penyelidikan yang bertujuan untuk memahami masalah sosial secara menyeluruh (Along, 2020) Artinya Penelitian kualitatif lebih menekankan pada gambaran menyeluruh, yang mampu memberikan deskripsi terperinci mengenai kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, daripada melakukan perbandingan terhadap efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku individu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Fadli, 2021)

C. Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Purposive sampling adalah teknik penentuan informandengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis.

1. Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian ini adalah ibu balita dimana ibu balita memiliki informasi dan pengalaman yang dapat membantu peneliti dalam

memenuhi tujuan penelitian namun pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti (Nurdiani, 2014).

Adapun yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu:

No.	Informan	Jumlah
1.	Ibu Balita sebagai pengguna posyandu pelangi I kelurahan Petisah Tengah	3
2.	Ibu Balita sebagai pengguna posyandu pelangi III kelurahan Petisah Tengah	3

Tabel 3 Daftar Informan Kunci

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung pada penelitian ini adalah kader posyandu sebagai petugas pelaksanaan posyandu yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh posyandu dengan detail untuk membuktikan dan melengkapi pernyataan yang telah disampaikan oleh informan kunci yaitu ibu balita.

Adapun yang akan menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4 Daftar Informan Pendukung

No.	Informan	Jumlah
1.	Kader Posyandu Pelangi I	1
2.	Kader Posyandu Pelangi III	1

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data merupakan berbagai informasi yang dikumpulkan untuk mendukung sebuah penelitian. Sebuah data harus diolah kembali untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung di lapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak terkait yang menjadi informan dari penelitian ini dan akan di proses untuk tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain yang terdiri dari laporan, catatan, dokumen, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi dari objek yang akan diteliti. Data hasil observasi pada penelitian ini meliputi proses pelayanan posyandu, waktu pelayanan posyandu, sarana dan prasarana posyandu, kompetensi kader posyandu dan faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka. Yang dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan terkait dengan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti serta penggunaan bahasa yang fleksibel untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu balita sebagai pengguna posyandu dan kader posyandu sebagai petugas pelaksana posyandu. adapun alat yang digunakan untuk wawancara yaitu

menggunakan perekam suara *Smartphone* dan *google speech to text* yang dapat mengubah suara langsung menjadi teks deskripsi. Data hasil wawancara pada penelitian ini meliputi kualitas pelayanan posyandu yang baik menurut ibu balita, kualitas pelayanan posyandu yang ada di posyandu pelangi I dan III, proses pelayanan posyandu, waktu pelayanan posyandu, sarana dan prasarana posyandu, kompetensi kader posyandu dan faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita

3) Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, adapun dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto selama kegiatan posyandu. Data hasil Dokumentasi pada penelitian ini meliputi foto prosedur pelayanan posyandu, foto sarana dan prasarana posyandu, foto kegiatan pelaksanaan posyandu, dan foto proses kegiatan observasi dan wawancara dengan informan.

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) dengan tiga komponen:

A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan berlanjut terus setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks atau bentuk yang mudah dipahami.

C. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari

data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban setiap permasalahan yang ada.

F. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber, membandingkan antara apa yang dikatakan sumber 1 dan sumber informasi lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 posyandu yang berada di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah yaitu posyandu pelangi 1 dan pelangi 3 posyandu ini juga berada di wilayah kerjanya puskesmas bestari medan petisah.

Kelurahan Petisah Tengah merupakan wilayah metropolitan yang berfungsi sebagai pusat bisnis, perdagangan, jasa, hiburan, hotel, serta perkantoran dan pemukiman. Wilayah ini dihuni oleh penduduk keturunan etnis Tionghoa, Pribumi, dan India. Kantor Lurah Petisah Tengah terletak di Jalan Ibus Raya No. 129, Lingkungan XVI, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Petisah Hulu Kecamatan Medan Polonia
- c. Sebelah Timut Berbatasan dengan Kelurahan Kesawan Kecamatan Medan Barat
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Sei Sikambing D Kecamatan Medan Petisah

2. Karakteristik Informan

1) Informan Kunci

Karakteristik informan Kunci dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5 Daftar Informan Pendukung

Karakteristik Informan	1	
	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	6	100
Usia		
< 30 tahun	1	16,6
30 – 40	3	50,0
>40 tahun	2	33,3
Pendidikan terakhir		
SMA/Sederajat	4	66,6
Perguruan Tinggi	2	33,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	6	100
Jumlah Anak		
< 2	1	16,6
2-3	4	66,6
> 3	1	16,6

Berdasarkan tabel 5. Karakteristik Informan Kunci, seluruh informan adalah wanita yang mempunyai anak balita dan sebagai pengguna pelayanan posyandu. Jumlah informan yang berusia < 30 tahun sebanyak 1 orang (16,6%), 30-40 tahun sebanyak 3 orang (50,0%) dan > 40 tahun (33,3%). Jumlah informan dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 4 orang (66,6%) dan perguruan Tinggi 2 orang (33,3%). Jumlah informan dengan pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (100%). Dan Jumlah informan dengan jumlah anak < 2 sebanyak 1 orang (16,6%), 2-3 anak sebanyak 4 orang (66,6%) dan > 3 sebanyak 1 orang (16,6%).

General Impression atau kesan umum informan Kunci menurut peneliti tercantum pada tabel 6. *General Impression* informan Kunci adalah sebagai berikut :

Tabel 6 General Impression Informan Kunci

No.	Informan	Keterangan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	<i>General Impression</i> (Kesan Umum)
1.	Informan 1 (AS)	Ibu Balita Posyandu pelangi 1	25 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	- Informan Memiliki 1 org anak, Usia balita 23 bulan - Ibu balita Ramah dan sopan - Informan senang bercerita tentang anaknya - Menerima untuk diwawancarai dengan ramah - Cukup memberikan informasi kepada peneliti walau harus banyak di jelaskan setiap pertanyaan - Informan terkesan ragu” dan kurang

						mengerti bagaimana pelaksanaan posyandu yang baik dan benar
2.	Informan 2 (DA)	Ibu Balita Posyandu pelangi 1	35 tahun	S-1 Ekonomi	Ibu Rumah Tangga	- Informan seorang ibu balita memiliki 4 orng anak dan ana balita berusia 16 bulan - Ibu balita sangat menerima dengan senang untuk di wawancarai - Sangat memberikan informasi yang baik kepada peneliti - Ibu terkesan paham dengan apa yang

						seharusnya dilakukan di posyandu - Ibu juga baru saja bergabung menjadi kader namun di posyandu yang berbeda bukan posyandu yang anaknya terdaftar. - Merupakan pindahan atau pendatang baru dari bandung dan menetap sekitar 6 tahunan
3.	Informan 3 (SA)	Ibu Balita Posyandu pelangi 1	42 tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	- Informan Memiliki 3 org anak, Usia balita 14 bulan - Ibu balita Ramah dan sopan

						- Cukup memberikan informasi kepada peneliti walau harus banyak di jelaskan setiap pertanyaan - Informan ragu untuk menjawab pertanyaa dan kurang mengerti bagaimana pelaksanaan posyandu yang baik dan benar
4.	Informan 4 (HW)	Ibu Balita Posyandu pelangi 3	41 tahun	S-1	Ibu Rumah Tangga	- Informan Memiliki 3 org anak, Usia balita 31 bulan - Ibu balita Ramah dan sopan - Cukup memberikan informasi

						kepada peneliti - Informan menjawab pertanyaan dengan spontan namun masih kurang mengerti bagaimana pelaksanaan posyandu yang baik dan benar - Informan cukup banyak memberikan masukan kepada posyandu
5.	Informan 5 (RL)	Ibu Balita Posyandu pelangi 3	30 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	- Informan Memiliki 2 org anak, Usia balita 20 bulan - Ibu balita bersikap baik namun sedikit kaku dalam berbicara

						- Kurang memberikan informasi kepada peneliti - Informan terkesan ragu” dan kurang mengerti bagaimana pelaksanaan posyandu yang baik dan benar
6.	Informan 6 (LP)	Ibu Balita Posyandu pelangi 3	32 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	- Informan Memiliki 3 org anak, Usia balita 38 bulan - Ibu balita bersikap baik namun terburu” saat di wawancarai - Kurang memberikan informasi kepada peneliti dan setiap pertanyaan harus di

						jelaskan kembali - Informan kurang mengerti bagaimana pelaksanaan posyandu yang baik dan benar
--	--	--	--	--	--	--

2) Informan Pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini adalah ketua kader posyandu pelangi 1 dan ketua kader posyandu pelangi 3 yang merupakan petugas pelaksana pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita sekaligus kepala lingkungan 1 dan lingkungan 3 di kelurahan petisah tengah. Kedua kader sama-sama lulusan SMA dan sudah belasan hingga puluhan tahun menjadi kader posyandu, informan cukup memberikan informasi dan bersedia untuk di wawancarai.

Tabel 7 Informan Pendukung

No.	Informan	Keterangan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	<i>General Impression</i> (Kesan Umum)
1.	Informan P1 (MZ)	Kader Posyandu pelangi 1	47 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	- Informan telah 28 tahun menjadi kader posyandu - Menerima untuk diwawancarai dengan ramah - Cukup memberikan informasi kepada peneliti walau harus banyak di jelaskan setiap pertanyaan

2.	Informan P2 (RD)	kader Posyan du pelangi 1	48 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga (kepala lingkung an)	- Informan 12 telah tahun menjadi kader posyandu - Ibu balita sangat menerima dengan senang untuk di wawancarai - Memberikan informasi yang baik kepada peneliti
----	---------------------	---------------------------------------	-------------	-----	---	--

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil wawancara mendalam dengan informan Kunci direkam dalam bentuk audio, kemudian peneliti melakukan transkrip sehingga setiap kata yang diucapkan oleh informan tercatat secara lengkap dalam bentuk tulisan. Setelah transkrip dari seluruh informan kunci selesai, dilakukan analisa data dan di sajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan .

a. Kualitas pelayanan posyandu yang baik

Setiap ibu balita pasti memiliki standar pelayanan yang baik untuk mereka, begitu pula dengan pelayanan posyandu setiap ibu balita memiliki kriteria berbeda tentang bagaimana pelayanan yang ingin mereka dapatkan saat berada di posyandu. Standar pelayanan yang baik menurut ibu balita

penting untuk diketahui agar dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan ibu serta harapan ibu terhadap pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita, berikut hasil wawancara mengenai bagaimana Kualitas pelayanan posyandu yang baik menurut ibu balita di posyandu pelangi 1 dan 3.

Tabel 8 Pelayanan Posyandu Yang Baik

No.	Tema	Hasil Wawancara
1.	Kualitas pelayanan posyandu yang baik Menurut ibu	5 orang ibu mengatakan bahwa posyandu yang baik sebagai berikut : 1. Posyandu dilakukan setiap bulan 2. Dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan 3. Anak diberikan vitamin dan imunisasi 4. Anak diberikan makanan tambahan 5. Sikap kader ramah dan baik
		1 orang ibu mengatakan sebagai berikut : 1. Posyandu dilakukan setiap bulan 2. Terdapat buku KIA/KMS untuk memudahkan ibu memantau anak 3. Dilakukan pengukuran dengan alat ukur yang lengkap dan layak pakai 4. Tempat pelaksanaan posyandu baik 5. Diberikan konseling gizi 6. Diberikan vitamin 7. Petugas profesional 8. Memiliki SOP dan menjalankannya dengan baik

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ibu balita, di temukan bahwa standar pelayanan posyandu yang dianggap baik oleh ibu sangat berkaitan

dengan sejauh mana mereka memahami pelayanan posyandu, khususnya dalam hal pemantauan pertumbuhan balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai berbagai aspek pelayanan posyandu, seperti metode pemantauan, prosedur, dan manfaatnya, cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh posyandu. Sebaliknya, ibu yang pengetahuannya terbatas biasanya memiliki harapan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk harapan mereka terhadap pelayanan posyandu.

b. Kualitas pelayanan posyandu petisah tengah

Kualitas pelayanan pada posyandu di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah cukup baik dikarenakan dari 6 informan kunci 4 mengatakan baik, 1 mengatakan biasa saja dan 1 mengatakan kurang terhadap pelayanan yang diberikan diberikan berikut jawaban wawancara mengenai bagaimana pelayanan yang telah diberikan oleh posyandu pelangi 1 dan pelangi 3.

Tabel 9 Kualitas Pelayanan Posyandu Pelangi 1 dan 3

No.	Tema	Hasil Wawancara
1.	Kualitas pelayanan posyandu petisah tengah	4 orang ibu mengatakan bahwa posyandu di Pelangi 1 dan 3 baik dengan alasan sebagai berikut : 1. Rutin dilakukan setiap bulan 2. Petugas ramah dan baik 3. Sebelum posyandu petugas mengingatkan ibu balita untuk berkunjung 4. Anak diberikan vitamin Anak diberikan makanan tambahan
		1 orang ibu mengatakan bahwa posyandu di Pelangi 1 dan 3 biasa aja

		1 orang ibu mengatakan bahwa posyandu di Pelangi 1 dan 3 kurang baik dengan alasan : 1. Pelayanan yang diberikan belum maksimal 2. Pelayanan tidak sama seperti di Jawa karena ibu pernah tinggal disana dan merasa di Jawa pelayanannya lebih baik dan lebih lengkap
--	--	---

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ibu balita mengenai pandangannya tentang bagaimana pelayanan posyandu yang baik, dapat disimpulkan bahwa ibu menilai pelayanan itu baik apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Sebaliknya, ibu akan menganggap pelayanan tersebut kurang memuaskan jika tidak memenuhi ekspektasi atau kebutuhan yang mereka harapkan, yang menunjukkan bahwa kepuasan ibu sangat bergantung pada sejauh mana pelayanan posyandu dapat memenuhi standar yang diinginkan.

Jika dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelayanan di Posyandu Pelangi 1 dan 3 belum sepenuhnya mengikuti panduan yang ditetapkan. Faktor utama yang mempengaruhi masalah ini adalah pengetahuan kader dan ibu balita itu sendiri. Kualitas pelayanan posyandu sangat bergantung pada pemahaman ibu mengenai standar pelayanan yang seharusnya diterima. Dengan pengetahuan yang masih terbatas, ibu tidak menyadari bahwa layanan yang diterima di posyandu tersebut belum memenuhi standart posyandu yang ada.

c. Standar pelayanan posyandu

Kualitas pelayanan juga dapat dinilai dengan standar pelayanan yang harusnya diberikan maka dari itu pada penelitian ini juga menilai kualitas pelayanan berdasarkan Keputusan MENPAN Nomor 3 Tahun 2003, mengenai standar pelayanan yang dikaitkan dengan pelayanan posyandu.

Tabel 10 Standar Pelayanan Posyandu

No.	Standar pelayanan posyandu	
	Indikator	Hasil Wawancara
	Proses pelayanan posyandu	1. Pagi sebelum mulai posyandu kader keliling mengingatkan ibu yang punya balita / mengumumkan di musholla untuk datang ke posyandu 2. Kader menyiapkan alat untuk keperluan posyandu 3. Pengukuran Anrtopometri meliputi TB dan BB 4. Memberi tahu hasil pengukuran kepada ibu 5. Mencatat hasil pengukuran 6. Pemberian Imunisasi sesuai jadwal anak 7. Diberikan Vitamin pada bulan vitamin 8. Diberikan makanan tambahan seperti telur, bubur dll 9. Konseling namun tidak selalu ada
	Waktu Penyelesaian Posyandu	1. Posyandu dimulai pukul 9 dan selesai pukul 12 2. Pengukuran balita sekitar 3-5 menit 3. Penyelesaian pelayanan dari awal datang sampai pulang 1 orang anak 10 – 15 menit
	Sarana dan Prasarana	1. Posyandu dilakukan dirumah kepala lingkungan 2. Timbangan Dacin (tersedia di posyandu) 3. Timbangan digital (pinjam di kelurahan dan tidak selalu tersedia) 4. Stadiometer (dibawa pihak puskesmas)

		5. Infantometer (dibawa pihak puskesmas) 6. 2 meja dan beberapa kursi
	Kompetensi Petugas Kader Posyandu	1. Dari segi pengetahuan kader masi kurang 2. Dari segi sikap sudah baik dan ramah 3. Dari segi Keterampilan Masih kurang terampil

A. Proses Pelayanan Posyandu

Proses pelayanan pada posyandu pelangi 1 dan pelangi 3 di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah diawali dengan kader menginformasikan kepada ibu balita bahwa akan ada pelaksanaan posyandu, kemudian kader mempersiapkan tempat serta alat yang akan digunakan. Setelah posyandu buka dan ibu balita datang balita langsung di lakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan setelah itu kader memberitahukan hasil pengukuran kepada ibu balita dan mencatat di lembar pencatatan kader, kemudian anak diberikan vitamin jika ada pemberian dari puskesmas jika tidak maka ibu dan balita langsung di berikan makanan seperti telur atau bubur, kemudian dilakukan imunisasi jika anak belum mendapatkan imunisasi setelah itu ibu di persilahkan pulang. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan informan penelitian

Biasa nya saya datang di ukur anaknya, terus kadang ada di kasih vitamin kalau belum imunisasi ya imunisasi sama ada dikasih makanan kayak telur,bubur gitu-gitu abis itu pulang, ohh ini sama biasanya kadernya sebelum posyandunya mulai ada kerumah-rumah gitu dek infoin untuk dtng ke posyandu atau kadang di umumin di musholla itu...

(1AS)

Biasanya kami infokan la dulu sama ibu nya kan kalau ada posyandu, terus kami siap-siap kan alat nya, baru ibu datang kami timbang beratnya,terus tingginya, sama itu kami kasih makanan biasanya telur kadang bubur gituu, kalau bulan vitamin biasnaya ada dikasih sam

a petugas puskesmas gitu (P2DS)

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana saat pelaksanaan posyandu ketika ibu datang ke posyandu anak langsung di lakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan lalu kader memberi tahu hasil ukurnya dan mencatat di form pencatatan kader setelah itu balita diberikan makanan telur dan donat lalu ibu balita bisa pulang kembali kerumah.

2. Waktu Penyelesaian Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian posyandu dimulai dari jam 9 pagi – 12 siang atau tepatnya sebelum adzan juhur, untuk 1 balita dari datang hingga balita pulang waktu yang di butuhkan untuk pelayanan yaitu 10-15 menit dan untuk pengukuran waktu yang di butuhkan yaitu 5 menit. Hasil ini sesuai dengan pernyataan informan penelitian

Jam 9 kayaknya uda mulai sampe jam 12 gitu sebelum azan lah pokonya(1AS)

Jam 9 sampe jam 12 gitulah.. (2DA)

Biasanya kami mulai pagi kiranya jam 9 terus selesai sebelum adzan juhur gitu... (P1MZ)

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana posyandu di mulai di jam 9 dan selesai di jam 12 dan untuk penyelesaian pengukuran balita di 3-5 menit tergantung perilaku anak saat di ukur dan waktu saat ibu datang sampai selesai pelayanan 15 menit.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian tempat pelaksanaan kegiatan posyandu berada di salah satu rumah kade, pada posyandu tersedia 1 meja dan beberapa kursi, alat antropometri yang dimiliki oleh posyandu adalah timbangan dacin sementara alat-alat yang lain milik puskesmas yang dibawa oleh petugas puskesmas setiap hari pelaksanaan posyandu, namun alat yang di bawah oleh petugas puskesmas ga selalu lengkap, oleh karena itu alat yang tersedia setiap bulannya hanya timbangan dacin dan stadiometer. Hasil penelitian diambil sesuai dengan pernyataan informan penelitian

Timbangan terus sama alat tinggi badan itu kadang ada yang di meja itu juga ukur tingginya.... (2DA)

Timbangan bayi yang tidur terus yang tinggi badan itu aja yang seringnya.. (4HW)

Kalau yang ada disini itu dacin terus ada alat tinggi badan sama panjang badan tapi itu di bawa dari pihak puskesmasnya ... (P2RD)

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana saat pelaksanaan posyandu peneliti hanya melihat timbangan dacin dan stadiometer untuk mengukur tinggi badan balita, pada posyandu juga hanya tersedia 1 meja dan beberapa kursi untuk ibu balita duduk.

4) Kompetensi Petugas Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi petugas kader posyandu di lihat dari sudut pandang berbeda seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap kader. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di pelangi 1 dan pelangi 3 kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah masih kurang hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya kader dalam melakukan pengukuran balita, tidak mengisi atau memploting buku KMS, serta jarang melakukan konseling kepada ibu balita. Sedangkannya jika dilihat dari sikap kader sudah baik dalam melayani ibu balita. Hasil penelitian ini diambil sesuai dengan pernyataan informan penelitian

kurang sih....ya maksudnya sebenarnya mereka itu kan di perbantukan terus sebenarnya gaada salahnya mereka itu diberi edukasi, pelatihan atau apa atau apa yang memang di perlukan kader mungkin dari puskesmas atau dari PKK jadi mereka itu ga menjalankan itu hanya karena kewajiban rutinitas bulanan tapi apa mengilhami oiya ini kita harus melakukan itu karena apa, ee anak anak membutuhkan itu mislanya kayak konseling gitu ini kadang aja ... (2DA)

kadernya jugaa ramah-ramah sebelum posyandu biasanya di umumin atau petugasnya keliling gitu ngingatin ada posyandu, jadi yaudah bagus lah kek gitu kan... (4HW)

biasanya kami keliling juga kunjungi rumah balita kalau ada yang ga

datang kadang kami yang datang buat ngukur ankanya langsung dirumahnya biar rata juga semua di ukur kann... (1MZ)

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana ketika mengukur balita kader belum melakukannya dengan baik serta tidak ada pengisian KMS dan juga konseling gizi yang dilakukan saat pelaksanaan posyandu. Tetapi untuk sikap kader dalam melayani ibu balita sudah baik, kader menyambut ibu balita dengan ramah dan cukup antusias dalam melakukan kegiatan di posyandu.

B. Pembahasan

1. Kualitas Pelayanan posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas pelayanan pada posyandu di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah cukup baik dikarenakan kualitas pelayanan dipengaruhi oleh kepuasan ibu balita. Dimana pada posyandu ini masih banyak ibu balita yang kurang mengerti tentang bagaimana pelayanan yang seharusnya diberikan kepada ibu balita. Ketika berkunjung ke posyandu sehingga ibu balita cenderung puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kader karena menurut ibu balita kader sudah memberikan pelayanan dengan baik yang didukung oleh sikap kader yang ramah dan juga antusias dalam mengadakan posyandu setiap bulannya tanpa peduli bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu yang benar. Dari 6 informan kunci yang di wawancarai hanya 1 ibu balita yang mengerti bagaimana seharusnya pelaksanaan pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

Hal ini sejalan dengan definisi kualitas pelayanan Menurut Kotler (2022), yaitu kualitas pelayanan adalah penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dibandingkan dengan tingkat pelayanan yang di harapkan. Jika pelayanan yang diterima sesuai dengan harapan, maka pelayanan dianggap baik dan memuaskan. maka di karenakan pengetahuan ibu yang kurang maka berdampak pula pada harapan ibu terhadap bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu sehingga ibu merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan posyandu kepada ibu balita.

2. Standar Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan juga dapat dinilai dengan standar pelayanan yang harusnya diberikan maka dari itu pada penelitian ini juga menilai kualitas pelayanan berdasarkan Keputusan MENPAN Nomor 3 Tahun 2003, mengenai standar pelayanan yang dikaitkan dengan pelayanan posyandu.

a. Proses Pelayanan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proses pelayanan pada posyandu pelangi 1 dan pelangi 3 di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah diawali dengan kader menginformasikan kepada ibu balita bahwa akan ada pelaksanaan posyandu, kemudian kader mempersiapkan tempat serta alat yang akan digunakan. Setelah posyandu buka dan ibu balita datang balita langsung di lakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan setelah itu kader memberitahukan hasil pengukuran kepada ibu balita dan mencatat di lembar pencatatan kader, kemudian anak diberikan vitamin jika ada pemberian dari puskesmas jika tidak maka ibu dan balita langsung di berikan makanan seperti telur atau bubur, kemudian dilakukan imunisasi jika anak belum mendapatkan imunisasi setelah itu ibu di persilahkan pulang.

Berdasarkan buku bacaan pos pelayanan terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2021) langkah kegiatan atau proses kegiatan posyandu yaitu :

Tabel 11 Alur Kegiatan Posyandu

Sebelum hari buka posyandu	Hari buka posyandu	Setelah hari buka posyandu
- Menyebarkan hari buka posyandu. - Mempersiapkan pembagian tugas antar kader.	- Mendaftar bayi/balita, ibu hamil, dan PUS - Menimbang bayi/balita, Ibu Hamil, dan PUS	- Kunjungan rumah, kepada keluarga yang tidak hadir di Posyandu

- Melakukan pembagian tugas antar kader. - Berkoordinasi dengan petugas Kesehatan dan petugas lainnya.	- Melakukan pengukuran lingkaran atas ibu hamil dan WUS - Menacatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/KMS dan menilai berat badan naik/tidak naik, dan mencatat hasil pengukuran LILA pada WUS dan Ibu Hamil - Memberikan penyuluhan dan konseling - Pemberian makanan tambahan (PMT) - Memberikan oralit, kapsul vitamin A, tablet besi, dan pelayanan KB. - Pemberian rujukan - Evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan Posyandu - Membuat catatan kegiatan Posyandu	- Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok - Memberikan informasi hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan Posyandu yang akan datang.
---	---	--

Oleh karena itu berdasarkan proses pelayanan yang dilakukan pada posyandu pelangi 1 dan pelangi 3 di kelurahan petisah tengah kecamatan medan petisah kurang maksimal dikarenakan banyak kegiatan yang dilewatkan oleh kader posyandu atau petugas posyandu sehingga langkah pelayanan tidak berjalan dengan semestinya.

b. Waktu penyelesaian Pelayanan

Waktu pelaksanaan posyandu dimulai dari jam 9 – 12 atau lebih tepatnya sebelum adzan juhur posyandu sudah selesai, untuk waktu penyelesaian dari mulai ibu datang sampai ibu pulang sekitar 10-15 menit dimana waktu tersebut sudah cukup cepat menurut ibu balita, dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan di posyandu tidak sepenuhnya dilakukan sesuai standar yang ada.

c. Sarana dan Prasarana

Tempat pelaksanaan Posyandu dilaksanakan di rumah salah satu kader, Menurut ibu balita yang mengikuti kegiatan Posyandu tersebut tempat pelaksanaan sudah cukup nyaman tetapi terdapat beberapa kekurangan yang sedikit menghalangi berlangsungnya kegiatan seperti, pada posyandu 3 lantainya tidak rata sehingga sulit untuk meletakkan alat ukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Untuk tempat pelaksanaan posyandu tidak ada aturan atau standar pasti harus seperti apa kondisi bangunanya, maka dari itu dari hasil penelitian tempat sudah di kata kan cukup untuk melaksanakan kegiatan posyandu.

Untuk ketersediaan sarana di posyandu masih banyak yang harus diperhatikan, meja yang tersedia di posyandu hanya 1 dan beberapa kursi dan alat antropometri yang tersedia di posyandu yaitu timbangan dacin yang memang milik posyandu, kemudian ada baby scale yang di sediai oleh kelurahan namun alat tersebut hanya diambil jika posyandu ingin memakainya karena persediaannya tidak mencukupi untuk seluruh posyandu yang ada di wilayah tersebut, dan juga ada infantometer, stadiometer dan timbangan digital yang dimiliki puskesmas namun tidak selalu di bawa ke posyandu, alat yang selalu tersedia adalah dacin dan stadiometer saja. Pengukuran LIKA dan LILA tidak dilakukan

pada posyandu ini padahal pengukuran LILA adalah salah satu cara untuk mendeteksi dini wasting pada balita di rumah, karena alat ini mudah digunakan dan semua orang dapat diajari cara mengukur LILA anak dengan benar, sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri di rumah, di PAUD, posyandu, dan tempat lain yang banyak dikunjungi balita (World Health Organization,).

d. Kompetensi Kader Posyandu

Kompetensi kader posyandu di Pelangi 1 dan Pelangi 3 masih kurang dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam memantau pertumbuhan balita. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya kader dalam melakukan pengukuran balita, tidak mengisi atau memploting buku KMS, serta jarang melakukan konseling kepada ibu balita. Padahal, kader posyandu adalah individu yang terbuka, mampu, dan bersedia mengelola serta melaksanakan kegiatan di posyandu secara sukarela. Kader posyandu juga berperan dalam berbagai aspek, seperti memberikan pelayanan kesehatan, mengadakan penyuluhan, memantau pertumbuhan balita, dan membantu meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dengan adanya kader yang aktif dan berkomitmen, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan dan mencapai hasil yang lebih baik untuk kesehatan ibu, bayi, dan balita di masyarakat yang dilayani (Hasyim et al., 2015).

Dari segi sikap kader dalam melayani ibu balita sudah cukup baik dimana kader bersikap ramah, tidak membedakan antara ibu balita, disiplin, berpenampilan sopan dan peduli dengan kehadiran ibu balita ke posyandu, hal ini juga berpengaruh dengan kepuasan ibu balita dalam menilai pelayanan di posyandu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kualitas pelayanan posyandu di Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, menunjukkan hasil yang variatif. Meskipun sebagian besar informan merasa puas, pelayanan di Posyandu Pelangi 1 dan 3 masih belum memenuhi standar karena tidak sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada. Proses pelayanan belum optimal, sarana dan prasarana kurang lengkap, dan kompetensi kader masih terbatas.

Berikut beberapa Faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu yaitu

- 1) Pengetahuan ibu balita mengenai bagaimana pelaksanaan yang seharusnya ibu dapatkan saat datang ke posyandu sehingga ibu merasa puas dengan pelayanannya padahal ibu belum mendapatkan pelayanan dengan maksimal
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana terutama pada alat pengukuran balita.
- 3) Kurangnya kompetensi dari kader posyandu yang di akibatkan oleh kurangnya pelatihan kader, tidak ada SOP, dan tidak ada buku panduan pelaksanaan yang memang di pegang oleh setiap kader posyandu.

B. Saran

1. Bagi Instansi Terkait
 - a. Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di posyandu terutama alat pengukuran agar kader dapat melakukan pengukuran dengan maksimal
 - b. Memfasilitasi pelatihan bagi kader posyandu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader posyandu

- c. Melakukan evaluasi berkala dimana hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan posyandu
 - d. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kader posyandu yang menunjukkan dedikasi tinggi sebagai bentuk motivasi dan pengakuan.
2. Bagi Kader Posyandu
- a. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dengan aktif mengikuti pelatihan yang di adakan oleh pihak pihak terkait
 - b. Meningkatkan kreatifitas dalam menarik perhatian ibu balita agar rutin menggunakan pelayanan posyandu
3. Bagi Ibu Balita
- a. Rutin mengunjungi posyandu setiap bulan untuk memantau pertumbuhan anak balita
 - b. Meningkatkan pengetahuan mengenai pemantauan pertumbuhan anak balita di posayndu
 - c. Aktif bertanya mengenai pertumban anak dan berikan saran yang baik apabila ada yang kurang dari pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu atau petugas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zikri, M. I. H. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pengiriman Barang terhadap Kepuasan Konsumen pada PT Pos Indonesia Regional I Sumatera. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Along, A. (2020). Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(01), 94–99. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.01.11>
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2021). 1, 2. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Bachri, 2010. (2016). *Ocio O a E a E T a Re Isi*.
- Deharja, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor *Pengabdian Masyarakat ...*, 29–34.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2020). Panduan Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu untuk Kader dan Petugas Posyandu. *Direktorat Gizi Masyarakat*, 1–30. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/download/DyEObL06QN>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fidiantoro, N., & Setiadi, T. (2013). Stunting Balita. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1, 367–373.
- Hasyim, I., Keswara, U. R., Gunawan, R., & Rilyani. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(2), 51–58.
- Hidayani, K. R., Aurallia, N., Rizki, P. A., Afifah, A., Adilla, R., & Oktaviani, A. T. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Posyandu Balita Dusun I Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe.

- Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 545.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2791>
- Indonesia, R., Presiden, P., & Indonesia, R. (2024). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024*.
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 86–96.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2019). Injeksi 2018. In *Health Statistics*.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Bacaan Kader Posyandu. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–28.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan-media-buku-bacaan-kader-posyandu>
- Millenium, P., & Goals, D. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat MAPPING THE NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN IN SUPPORT OF*. 10(2), 110–121.
- Muhasshanah, M., Abd. Ghofur, & Fatimatuzzahra, F. (2022). Perancangan dan implementasi e-posyandu untuk peningkatan pelayanan kader di posyandu delima berbasis web. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.37373/infotech.v3i2.400>
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja*, 18(4), 527–532.
<https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Noordiati, N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 5(4), 328–335.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1345>

- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Rahfiludin, M. Z., Kartasurya, M. I., Masyarakat, M. K., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Gizi, D., Kesehatan, F., & Diponegoro, U. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita : Studi Kualitatif*. 5(2), 157–167.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(1), 139–151.
- Trisanti, I., & Nurul, F. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 89–94.
- Witsetiawati, N. R., Wilson, W., & Ayub, D. (2022). Kualitas Pelayanan Kader Posyandu Anggrek Lila di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 267. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.611>
- World Health Organization, 2017. (n.d.). *World Health Organization*, 2017.

Lampiran 1. Bukti Bimbingan

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr.Haripin Togap Sinaga,MCN

Nama : Aliyah Fathonah Pangat

NIM : P01031220041

Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantauan
Pertumbuhan Balita Di Kecamatan Medan Petisah

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Maret 2023	Memberikan surat dosen pembimbing		
2.	27 Maret 2023	Mengajukan judul proposal skripsi		
3.	4 April 2023	Mendiskusikan judul proposal skripsi		
4.	12 April 2023	ACC judul skripsi		
5.	08 Mei 2023	Revisi Proposal		
6.	16 Mei 2023	Revisi Proposal		
7.	24 Mei 2023	Revisi pedoman wawancara dan observasi		
8.	13 Juni 2023	Revisi Proposal		
9.	24 Juli 2023	Penanda tangan surat pernyataan		
10.	15 Agustus 2023	Seminar Proposal		

11.	23 september 2023	Revisi Perbaikan Proposal		
12.	27 september 2023	Revisi Perbaikan Proposal		
13.	29 september 2023	Revisi Perbaikan Proposal		
14.	4 Desember 2023	Revisi Perbaikan Proposal		
15.	12 Desember 2023	Revisi Perbaikan Proposal		
16.	4 – 6 Januari 2024	Revisi Perbaikan Proposal		
17.	13 - 14 Mei 2024	Penelitian		
18.	16 Mei 2024	Revisi Bab IV - V		
19.	17 Mei 2024	Persetujuan seminar hasil penelitian (ACC)		
20.	24 Mei 2024	Mendaftar Seminar Hasil		
21.	27 Mei 2024	Presentasi Seminar Hasil		
22.	10 juni 2024	Revisi skripsi dengan dosen pembimbing		
23.	24 – 27 juni 2024	Revisi skripsi dengan dosen pembimbing		
24.	1 juli 2024	Acc Revisi dari dosen pembimbing		
25.	8 juli 2024	Revisi dosen penguji 1		
26.	12 juli 2024	Revisi dosen penguji 1		

27.	18 juli 2024	Acc dosen penguji 1		
28.	29 juli 2024	Revisi dosen penguji 2		
29.	12 Agustus 2024	Revisi dosen penguji 2		
30.	26 Agustus 2024	Acc dosen penguji 2		
31.	19 september 2024	Pengurusan abstrak,membuat daftar riwayat hidup dan surat pernyataan		
32.	28 oktober 2024	Memeriksa keseluruhan skripsi sebelum jilid lux		

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM. 13.5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

Lubuk Pakam, 6 Mei 2024

Nomor : KH.03.03/F.XXII.13/ 1342 /2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Lurah Kelurahan Petisah Tengah

di _
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VIII diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Bapak Dr. Haripin T Sinaga, MCN untuk melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Kelurahan Petisah Tengah. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Aliyah Fathonah Pangat	P01031220 041	Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Medan Petisah

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Rina Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP.196906231990032001



Dipindai dengan

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi silakan tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://ttd.keminfo.go.id/verifikasi>.



Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PETISAH
KELURAHAN PETISAH TENGAH
Jl. Ibus Raya Nomor 129, Kel. Petisah Tengah – Medan 20112

Medan, 13 Mei 2024

Nomor : 800 / PT/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kementrian Kesehatan Medan

di -

Tempat

Berdasarkan surat dari Poltekkes Kementrian Kesehatan Medan Nomor : KH.03.03/F.XXII/1342/2024 tanggal 06 Mei 2024 perihal selesai melaksanakan penelitian atas nama : .

Nama : ALIYAH FATHONAH PANGAT
NIM : P01031220041
Program : D4
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Kecamatan Medan Petisah

Dengan ini kami jelaskan bahwa nama tersebut diatas adalah benar :

- Telah kami terima untuk melakukan Kegiatan tersebut sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku;
- Telah melaksanakan Penelitian sesuai Judul yang tertera diatas, di Wilayah Kelurahan Petisah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan tanggal 13 Mei 2024.

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan untuk urusan selanjutnya..

Kelurahan Petisah Tengah,
Kecamatan Medan Petisah


DENY MUKHTAR Z, SAP
19731217 199803 1 001

#KOLABORASI MEDAN BERKAH

Lampiran 4. Ethical Clearance



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK / DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No: 01.25 832 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024

Protokol Penelitian yang diusulkan oleh :
The Research Protocol Proposed By

Peneliti Utama : ALIYAH FATHONAH PANGAT
Principal In Investigator

Nama Institusi : Prodi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title

**"KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA
DI KECAMATAN MEDAN PETISAH"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, Yaitu 1)Nilai Sosial, 2)Nilai ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4)Risiko, 5)Bujukan/Eksploitasi, 6)Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values , 2)Scientific Values , 3)Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu 17 Mei 2024 sampai 17 Mei 2025
This declaration of ethics applies during the period 17 May 2024 until 17 May 2025

Medan, 17 May 2024
Ketua/chairperson

dr. Lestari Rahmah, MKT.
NIP.197106222002122003

Lampiran 5. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia untuk berkontribusi dalam kegiatan pengambilan informasi atau sebagai informan pada penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan, yaitu:

Peneliti : Aliyah Fathonah Pangat

NIM : P01031220041

Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantuan
Pertumbuhan Balita di Kecamatan Medan Pertisah

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini akan bermanfaat dalam meningkatkan ilmu di bidang gizi dan akan dijamin kerahasiannya.

Medan, 2024

Peneliti

Responden

Aliyah Fathonah Pangat

NIM. P01031220041

Lampiran 6. Pedoman wawancara Kader

Pedoman Wawancara kader Posyandu

Guideline In Depth Interview Kader Posyandu		
Pembukaan	Salam	Salam (pagi/siang/sore)
	Ucapan terimakasih	Sebelumnya terima kasih Anda telah bersedia bertemu pada hari inidan bersedia menjadi informan saya.
	Perkenalan diri	Perkenalkan Nama Saya Aliyah Fathonah Pangat, saya berasal dari Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Medan
	Penyampaia ntujuan	Adapun maksud tujuan saya adalah mewawancarai Anda terkait bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu khususnya dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu mawar kecamatan medan petisah
	Menjamin kerahasiaan data	Tenang saja ,Setiap informasi yang Anda bagikan akan dijaga kerahasiaannya
	Durasi wawancara	Proses wawancara akan dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit, apakah Anda bersedia?

	Bagaimana wawancara berlangsung	Sebelumnya, saya meminta izin menggunakan tape recorder selama proses wawancara ini berlangsung. Hal ini dikarenakan saya tidak dapat menuliskan semua informasi yang Anda berikan dan saya memang tidak ingin melewatkan sedikitpun informasi yang Anda berikan, karena sepenggal informasi dapat menjadi sangat berharga bagi saya. Anda tidak perlu mengemukakan hal-hal yang tidak ingin Anda sampaikan dan Anda dapat mengentikan perbincangan ini kapan saja jika diperlukan sekali.
	Kesempatan bertanya	Jika nanti ditengah wawancara Anda memiliki pertanyaan, maka kita akan bersama-sama mendiskusikannya setelah wawancara ini selesai.
	Konfirmasi	Apakah ada yang belum jelas dan ingin Anda tanyakan?
	Kesediaan mengikuti wawancara	Apakah Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara ini?

Wawancara	1. Terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup 2. Pertanyaan mengenai latar belakang penelitian 3. Bertanya mengenai fakta sebelumnya 4. Menggali informasi dengan menggunakan probing jika diperlukan	1. Mohon maaf sebelumnya, siapakah nama lengkap Ibu? 2. Berapa usia Ibu saat ini? 3. Sudah berapa lama ibu menjadi kader? 4. Dapatkah Ibu menceritakan tentang riwayat pendidikan Ibu? 5. Apakah sekarang Ibu bekerja? Tujuan Penelitian: Proses Pelayanan posyandu 1. Bagaimana Proses pelayanan di posyandu ini ? 2. Menurut ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik ? Probing: 3. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan posyandu mulai dari persiapan hingga hari buka posyandu?
-----------	--	--

		a. Apakah posyandu menerapkan sistem 5 meja ? b. Apakah kader memberi tahu ibu balita hasil pengukuran dan status gizi balita ? c. Apakah kader mengisi KMS dan memberikan konseling kepada ibu ? d. Pengukuran apa saja yang dilakukan di posyandu ini e. Apakah ada kegiatan posyandu yang dilakukan di luar hari bukap posyandu ? Tujuan Penelitian: Waktu Pelayanan 1. Jadwal posyandu biasa dilaksanakan dari jam berapa hingga jam berapa ? Probing : a. Bisa ibu jelaskan biasa berapa lama biasanya mengukur 1 anak balita mulai dari TB,BB,LIKA,dan LILA ? b. Berapa lama ibu memberikan konseling kepada ibu balita ? c. Berapa lama waktupelayanan mulai dari ibu datang hingga selesai ? Tujuan Penelitian: Sarana dan
--	--	--

		Prasarana 1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana posyandu ? Probing : a. Apa saja alat ukur yang terdapat di posyandu b. Menurut ibu apakah alat ukur yang terdapat di posyandu sudah mencukupi ? c. Bagaimana kondisi alat ukur di posyandu ? d. Apakah ada peralatan kesehatan yang kurang atau perlu ditingkatkan di Posyandu ? e. Bagaimana kondisi bangunan posyandu apakah mencukupi untuk menampung ibu dan balita ? f. Ketersediaan kursi dan meja posyandu apakah sudah mencukupi ? g. Apakah terdapat papan informasi kesehatan di posyandu ? Tujuan Penelitian: Kompetensi Petugas kader posyandu
--	--	---

		1. Menurut ibu apakah pengetahuan, keterampilan dan keterampilan kader sudah baik ? Probing : a. Bagaimana sikap kader kepada ibu balita ? b. Apakah ibu puas dengan sikap yang diberikan kader kepada ibu ? c. Menurut ibu apakah hasil pengukuran balita yang ibu lakukan sudah tepat ? c. Apakah kader memberitahu ibu bagaimana status gizi balita ?
--	--	--

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Ibu Balita

Pedoman Wawancara Ibu Balita

Guideline In Depth Interview Ibu Balita		
Pembukaan	Salam	Salam (pagi/siang/sore)
	Ucapan terimakasih	Sebelumnya terima kasih Anda telah bersedia bertemu pada hari inidan bersedia menjadi informan saya.
	Perkenalan diri	Perkenalkan Nama Saya Aliyah Fathonah Pangat, saya berasal dari Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Medan
	Penyampaiaintujuan	Adapun maksud tujuan saya adalah mewawancarai Anda terkait bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu khususnya dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu mawar kecamatan medan petisah
	Menjamin kerahasiaan data	Tenang saja ,Setiap informasi yang Anda bagikan akan dijaga kerahasiaannya
	Durasi wawancara	Proses wawancara akan dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit, apakah Anda bersedia?

	Bagaimana wawancara berlangsung	Sebelumnya, saya meminta izin menggunakan tape recorder selama proses wawancara ini berlangsung. Hal ini dikarenakan saya tidak dapat menuliskan semua informasi yang Anda berikan dan saya memang tidak ingin melewatkan sedikitpun informasi yang Anda berikan, karena sepenggal informasi dapat menjadi sangat berharga bagi saya. Anda tidak perlu mengemukakan hal-hal yang tidak ingin Anda sampaikan dan Anda dapat mengentikan perbincangan ini kapan saja jika diperlukan sekali.
	Kesempatan bertanya	Jika nanti ditengah wawancara Anda memiliki pertanyaan, maka kita akan bersama-sama mendiskusikannya setelah wawancara ini selesai.
	Konfirmasi	Apakah ada yang belum jelas dan ingin Anda tanyakan?
	Kesediaan mengikuti wawancara	Apakah Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara ini?

Wawancara	4. Terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup 5. Pertanyaan mengenai latar belakang penelitian 6. Bertanya mengenai fakta sebelumnya 7. Menggali informasi dengan menggunakan probing jika diperlukan	1. Mohon maaf sebelumnya, siapakah nama lengkap Ibu? 2. Berapa usia Ibu saat ini? 3. Dapatkah Ibu menceritakan tentang riwayat pendidikan Ibu? 4. Apakah sekarang Ibu bekerja? 5. Berapa Anak yang ibu miliki ? 6. Apakah ibu rutin membawa ankake posyandu ? 7. Bagaimanakah konsep pelayanan posyandu yang baik dan berkualitas menurut ibu ? Tujuan Penelitian: Proses Pelayanan posyandu 1. Bagaimana Proses pelayanan di posyandu ini ? 2. Menurut ibu apakah pelayanan yang diberikan sudah cukup baik ? Probing: a. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan posyandu mulai dari persiapan hingga hari buka posyandu?
-----------	---	--

		f. Apakah posyandu menerapkan sistem 5 meja ? g. Apakah kader memberi tahu ibu balita hasil pengukuran dan status gizi balita ? h. Apakah kader mengisi KMS dan memberikan konseling kepada ibu ? i. Pengukuran apa saja yang dilakukan di posyandu ini j. Apakah ada kegiatan posyandu yang dilakukan di luar hari bukap posyandu ? Tujuan Penelitian: Waktu Pelayanan 2. Jadwal posyandu biasa dilaksanakan dari jam berapa hingga jam berapa ? Probing : a. Bisa ibu jelaskan biasa berapa lama biasanya mengukur 1 anak balita mulai dari TB,BB,LIKA,dan LILA ? b. Berapa lama ibu memberikan konseling kepada ibu balita ? c. Berapa lama waktu pelayanan mulai dari ibu datang hingga selesai ? Tujuan Penelitian: Sarana dan
--	--	---

		Prasarana 2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana posyandu ? Probing : a. Apa saja alat ukur yang terdapat di posyandu b. Menurut ibu apakah alat ukur yang terdapat di posyandu sudah mencukupi ? c. Bagaimana kondisi alat ukur di posyandu ? d. Apakah ada peralatan kesehatan yang kurang atau perlu ditingkatkan di Posyandu ? e. Bagaimana kondisi bangunan posyandu apakah mencukupi untuk menampung ibu dan balita ? f. Ketersediaan kursi dan meja posyandu apakah sudah mencukupi ? g. Apakah terdapat papan informasi kesehatan di posyandu ? Tujuan Penelitian: Kompetensi Petugas kader posyandu
--	--	---

		1. Menurut ibu apakah pengetahuan, keterampilan dan keterampilan kader sudah baik ? Probing : a. Bagaimana sikap kader kepada ibu balita ? b. Apakah ibu puas dengan sikap yang diberikan kader kepada ibu ? d. Menurut ibu apakah hasil pengukuran balita yang ibu lakukan sudah tepat ? c. Apakah kader memberitahu ibu bagaimana status gizi balita ?
--	--	--

Lampiran 8. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN

Tanggal :

Tempat :

NO	INDIKATOR	PERISTIWA YANG DIAMATI	ANALISIS
1	<i>Proses Pelayanan Posyandu</i>	Ada alur pelayanan yang lengkap sesuai panduan pelayanan posyandu	
		Pelaksanaan meja 1 sampai 5	
		Proses pelayanan yang dilakukan di posyandu	
2	<i>Waktu Pelayanan Posyandu</i>	Waktu Pelayanan yang diberikan petugas posyandu	
		Berapa lama kader melakukan semua pelayanan kepada balita	
3	Sarana dan Prasarana	Kondisi bangunan posyandu	
		Bagaimana kondisi alat ukur posyandu	
		Ketersediaan papan informasi di posyandu	
		Kemudahan posyandu untuk dijangkau	
		Kenyamanan tempat	

5	<i>Kompetensi Kader Posyandu</i>	Kader posyandu menjamin kenyamanan ibu balita	
		Kader menjamin hasil pengukuran antropometri balita	
		Kader berkompeten dalam melakukan pengukuran balita	
		Kader melakukan tugas dengan sebaik-baiknya	
		Sikap dalam menjawab pertanyaan, melayani ibu balita dan memberi informasi mengenai tumbuh kembang balita	
		Respon petugas posyandu jika dibutuhkan ibu dan balita	
		Ada SOP tentang tata cara pengukuran balita	
		Kader posyandu tampak terampil dalam bertindak	
		Sikap kader terhadap ibu balita	
		Fasilitas yang diberikan posyandu	

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data mengenai prosedur pelayanan
2. Data mengenai Sarana dan prasarana
3. Foto-foto prosedur pelayanan
4. Foto-foto sarana dan prasarana
5. Foto-foto kegiatan pelayanan

Lampiran 10. Pedoman Dokumentasi

Transkrip Wawancara

INFORMAN 1 AS	
Tanggal: 14 Mei 2024, Rumah di Kelurahan Petisah Tengah link 1 Wawancara dilakukan di depan halaman, Durasi wawancara 15:41 Menit	
P : Peneliti I : Informan	
No.	Wawancara
1.	P: Bagi ibu bagaimanasih pelayanan yang baik khususnya di posyandu ?
2.	I: ya kek gitulah dek, bagus aja sih semuanya
3.	P: Bagusnya itu yang bagaimana bu apakah ada kegiatan khusus gitu sehingga dikatakan bagus ?
4.	I: yang ada kegiatan melihat pertumbuhan anak ya jadi kan kita bisa tau, trus anaknya di ukur, dikasih makanan sama vitamin sama ya petugasnya ramah
5.	P: Menurut ibu pelayanan di posyandu ini bagaimana ?
6.	I : Baik
7.	P: karena hal apa ibu katakan pelayanannya baik ?
8.	I : Karena ada pengukuran, trus dikasih makanan kadang juga ada dikasih vitamin, kadernya jugaa ramah-ramah sebelum posyandu biasanya di umumin atau petugasnya keliling gitu ngingatin ada posyandu, jadi yaudah bagus lah kek gitu kan
9.	P: Pada saat ibu di posyandu biasanya kegiatan apa aja yang dilakukan dari sebelum mulai lalu ibu datang sampai ibu pulang ?
10.	I: Biasa nya saya datang di ukur anaknya, terus kadang ada di kasih vitamin kalau belum imunisasi ya imunisasi sama ada dikasih makanan kayak telur, bubur gitu-gitu abis itu pulang, ohh ini sama biasanya kadernya sebelum posyandunya mulai ada kerumah-rumah gitu dek infoin untuk dtng ke posyandu atau kadang di umumin di musholla itu.
11.	P: yang paling penting bagi ibu itu apa dari pelayanannya apakah sikap, hasil pengukuran atau yang lain ?

12.	I : kalau menurut saya sih lebihh lebihh apa ya namanya lebih banyak tanya itu sama warganyaa jadi kita tau perkembangan anak ni gimana
13.	P : lebih care gitu la ya kk sama ibu balita
14.	I : he'e iya
15.	P : Tapi kek gini aja da cukup bagi ibu ?
16.	I : dah udah cukup Cuma kalau kek gitukan lebih bagus aja yakannn
17.	P: ohh begitu ya bu, kalau pengisian buku KMS sama konseling gizi ada ga bu ?
18.	I : Buku KMS tu apa yang nulis nama gitu ya ?
19.	P : Buku warna pink bu namanya buku KIA di dalamnya ada terdapat KMS
20.	I : ohh itulah bukunya ntah kemana awal" dulu sempat ada tpi abestu ilang jadi gaada lagi
21.	P : kalau konseling gizi ada kayak misalnya ibu di berikan masukan mengenai gizi balita ?
22.	I : kurang sih itu, ini pun anakku selera makannya kurang gatau aku ngasih makannyaa
23.	P : jadi itu ibu ada coba nanya ke kader ga soal itu ?
24.	I : ada itulah di suruh kasih vitamin kemaren di suruh minum curcuma plus tpi gamau juga anakku
25.	P : ohh gitu iyaa pelan-pelan aja ibu nnti bisa coba konsultasikan lagi aja ke kader atau lngsung ke petugas gizi dri puskesmasnya, nah ibu pernah dengar ga kalau misalnya di posyandu itu ada sistem 5 meja biasanya meja 1 itu ibu dtng di tulis dulu namanya baru setelah itu dilakukan pengukuran kepada anak, nah di meja 3 ada pengisian KMS, di meja 4 itu diberikan konseling gizi seperti yng tdi dijelaskan, barulah di meja 5 itu imunisasi nah menurut ibu di posyandu ini melaksanakan hal itu tidak ?
26.	I : iyaaa, Cuma itu ga selalu gitu kadang" ada kadang engga
27.	P : apakah kader memberitahukan hasil dari pengukuran yang dilakukan ?
28.	I : iyaa di kasih tau
29.	P : kalau status gizinya apakah diberi tahukan bu? Apakah anak ibu normal atau kurang gitu ?
30.	I : ada, tpi kadang engga ya saya pun kadang gaingat nanyaknya

31.	P : biasa yang memberitahu kader atau petugas puskesmas ?
32.	I: kadernya tapi sama petugasnya juga
33.	P : kalau boleh tahu biasa pengukuran apa aja yang dilakuan kepada anak ibu ?
34.	I : Tinggi badan, berat badan samaa apa ya uda itu aja biasa langsung di ukur itu baru ada foto udh itu aja
35.	P : ohh... kalau ngukur lingkaran lengan sama kepala ada ga bu ?
36.	I: gaada tpi pernah si kemaren di ukur lingkaran kepala pernah juga lengan tpi itu yang pas ada anak kuliahnya gitu
37.	P : Berarti ga setiap bulan di ukur ya bu ?
38.	I : enggak
39.	P: Untuk kegiatan yang dilakukan kader posyandu tpi diluar hari posyandu ada ga bu ? seperti penguluhan atau ngasih makanan tambah kerumah gitu ?
40.	I : ehh... ada kemaren tu 2 hari apa 3 hari gitu yaa di kasih kek makanan gitu tapi itu ada program dari mana gitu lupa pulak aku
41.	P : oh berarti memang gaada khusus dilaksanakan oleh kader yng rutin gitu ya bu selain pengukuran di posyandu
42.	I : engga gaadakk
43.	P : Jadwal posyandu disini biasa dilaksanakan dari jam berapa sampai jam berapa ya bu ?
44.	I : dari pagilah la dek sampe mau siang gitu
45.	P : paginya jam berapa tu bu kira kira siangnya juga jam berapa
46.	I : jam 9 kayaknya uda mulai sampe jam 12 gitu sebelum azan lah pokonya
47.	P : Berapa lama biasanya waktu pengukuran yang di butuhkan kader dalam mengukur anak balita ?
48.	I : ihh berapa la yaa ga ku itung” hahaha
49.	P : haha kira kira aja bu berapa gitu ?
50.	I ; 5 menitan lah soalnya dia nih kan suka nanges kalau ditimbang gitu jadi mau kadang diulang sama kadernya
51.	P : kalau waktu dari ibu datang sampai ibu pulang berapa lama ?

52.	I : 10 menit gitu laa atau 15 menit gitu soalnya kan abis di ukur udanya dikasih snack abestu siap
53.	P : Kalau konseling gizi gitu biasanya berapa lama kalau ada dilakukan ?
54.	I : bentar aja sih dek soalnya kadang awak pun mau cepat pulang kann
55.	P : iya ya bu masih banyak kerjaan dirumah hahaha, tapi berapalah kira"nya bu ?
56.	I : 5 menitan gitulah dek
57.	P : apa aja itu biasnaya yang di bahas bu ?
58.	I : tentang balita lah makananya gitu baru kalau apa kutanyak juga karena tadi itulah diakan susah makan yaudah itu kemaren di kasih tau ibu itu
59.	P : ibu kadernya yng ngaish tau ?
60.	I : ibu puskesmas sama ada juga ibu lily (kader) juga lahh
61.	P : kalau misalnya waktu posyandunya uda selesai terus ibu terlambat datang, apakah masih dilayani sama kadernya bu ?
62.	I : gaperna kek gitu kakak, soalnya biasa pagi tu uda datang soalnya dekat kali kan sebelah rumah aja, pagi pai juga uda di panggilin ama kadernya jadi lansung ajalah aku kan, tapi mungkin tetap dilayani sih kayakanya yaa
63.	P : iya ya bu Cuma selangkah pulak yakan
64.	I : iyaa makin cepat juga makin bagus jadi da enak ngerjain yang lain
65.	P : Oiya biasa ada di kenakan biaya ga selama ibu dtng ke posyandu ?
66.	I : gadak
67.	P : Menurut ibu kan dari yang ibu liat alat yang di posyandu apakah uda mencukupi ?
68.	I : udaa
69.	P : kalau alat untuk ukur lingkaran lengan sama kepala ada ga bu ?
70.	I : gataulah tapi ada mungkin Cuma jarang nampak memang lagian dia ini pun nangis susah jadinya ngukurnya
71.	P : menurut ibu alatnya layak pakai semua ga ?
72.	I : layak lumayan bagus lah
73.	P : kalau untuk tempatnya nagaimana bu apakah uda nyaman ?
74.	I : udah ya emang mau kek mana lagi haha

75.	P : untuk ketersediaan kursi sama mejanya gimana ?
76.	I : cukup cukup aja sih tapi kadang berdiri gitulah nunggunyaa ya mungkin kursinya si di tambah biar enak juga
77.	P : kalau papan informasi kayak poster mengenai alur kegiatan, terus tulisan tentang makanan yng baik atau kesehatan bayi gitu ada ga bu ?
78.	I : gaadaa, gapernah nampak soalnya
79.	P : ohh iyaa iya buu. Biasanya gimana sikap kader selama pelaksanaan posyandu bu ?
80.	I : baik
81.	P : baik yang bagaimana tu bu ?
82.	I : ya mau ngukur anak, terus ramah jugaa karena tetangga juga jadi baik baik ajalah sikapnya
83.	P : apakah ibu sudha puas dengan sikap yang dierikan oleh kader ?
84.	I : PUas
85.	P : Bagaimana dengan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu ?
86.	I : bagus
87.	P : bisa ibu jelaskan bagus nya karena apa ?
88.	I : ya kan uda bisa ngukur terus yaa gitulahh
89.	P : pernah ga ibu keliru sama hasil ukurnya , kayak ibu habis nimbang dimana tpi beda juah hasilnya sama yang di posyandu ?
90.	I : pernah kemaren itu kan dia ni sakit jadi bawak ke klinik pas disana beratnya 9 kiloan gitu selng 3 hari di posyandu ga sampe 8 kilo
91.	P : ohh iyaa kalau tingginya pernah keliru ?
92.	I : pernah tapi ga jauh si sih Cuma beda sikit 2 gitu
93.	P : oh iya memang kalau berat bada itu lebih fleksibel bu bisa berubah kapan saja jadi mungkin karena anka ibu sakit ada penurunan namun biasanya ga langsung drastis banget, kalau untuk tinggi badan ga jarang sekali hanya dalam 3 hari bisa berubah dan perbedaan hanya 0 koma aja sangat berpengaruh terhadap status gizi anak
94.	I : ohh.. jadi mana la tu ya yang benerr

95.	P : ya ibu pas ibu lihat mana yang kiranya lebih baik ngukurnya ?
96.	I : di klinik sih soalnya kan memang tenaga kesehatan kan yang ukur
97.	P : jadi dengan hasil pengukuran di posyandu apa ibu sudah yakin bahwa hasil pengukurannya sudah tepat ?
98.	I : yakin aja sih Cuma itu ajalah pas kemaren tu kok adak beda Cuma yaudah
99.	P : Jika anak terdeteksi status gizinya kurang atau kalau anak ibu beratnya turun gitu biasa gimana respon kadernya ?
100.	I : biasa dikasih tau aja ini turun anaknya, kadang ditanyak juga kalau adapetugas puskesmas apa abis sakit atau ga gitu
101.	P : diberikan konseling ga ?
102.	I : ya gitu aja la paling dibilang suruh kasih makan yang banyak sama kadernya
103.	P : ibu tiap bulan rutin bawa anaknya ke posyandu ?
104.	I : Sering tapi pernah juga engga
105.	P : biasanya karena apa ibu tidak membawa anak ke posyandu ?
106.	I : paling karena pergi atau lagi sibuk ngapain rumah jadi ga sempat
107.	P : okeyy ibu terima kasih yaa suah mau di wawancaraa
108.	I ; lya sama-sama

INFORMAN 1 DA Tanggal: 14 Mei 2024, Rumah di Kelurahan Petisah Tengah link 1 Wawancara dilakukan di depan rumah, Durasi wawancara 15:10 Menit P : Peneliti I : Informan	
No.	Wawancara
1.	P: Bagi ibu bagaimanasih konsep pelayanan yang baik khususnya di posyandu ?
2.	I: Baik itu dalam arti kan kalau kita punya baby itu kan ada Buku apa panduan buku panduan untuk dari mulai dia lahir tumbuh kembangnya vaksinasinya terus mulai gizi dan sebagainya mungkin sejauh ini untuk buku itu untuk di

	Indonesia ya khususnya tidak tidak terlalu dipedulikan gitu padahal kan itu nantinya sebenarnya perlu untuk apa namanya riwayat apa tumbuh kembang anak itu tumbuh kembang anak nah terus apa di Posyandu Itu kan mungkin lebih ke rutin diselenggarakan tapi kurang apa namanya esensi untuk apa namanya apa muatannya apa itu kurang gitu misalnya kayak eee sebenarnya kalau misalnya itu semua dilengkapi misalnya ada konsultasi gizinya terus ada vaksinasi lengkapnya Ada apa namanya pantauan tumbuh kembang artinya di situ profesionalismenya Kayak dokter ahli gizinya atau perawatnya Ada apa selalu ada atau vaksinasinya juga lengkap pasti akan lebih baik itu sejauh ini kan cuma ya diadakan gitu cuma ya timbang terus sejauh ini eee timbang pemeriksaan lingkaran kepala atau apa coba kan kalau untuk Posyandu eh Lebih detail gitu Kayaknya belum ya karena eh akhirnya kan orang harus ke dokter spesialis anak gitu, jadi sop-nya harusnya ada dan dijalankan dan di patokan memang Oh iya itu Posyandu Oh anakku belum vaksin eh bulan ini atau anakku tuh pertumbuhannya Seperti apa aku bisa konsultasikan gizinya atau apa itu tersedia saya rasa lebih baik terus juga kan eee Apalagi yang mau berpotensi itu kan Masalah harga atau faktor ekonomi faktor ekonomi mereka karena mereka pasti akan senang banget gitu loh kalau itu bisa di apa namanya atau kita tidak dapat gitu loh Oh iya sudah cukup lengkap dan EE aku bisa dapat semuanya gitu daripada aku harus ke dokter anak lagi untuk vaksinasi lengkap atau kalau untuk apa gitu eee itu sangat terbantu kan selalu rutin dilakukan, Oke aku ini kurangnya apa di mana pantauan berat badannya,tingginya udan bagus atau ga atau apa kan pasti kan programnya juga pasti jalan, kayak stunting itu jadi enggak jalan terus apa anak-anak apa namanya dia bertumbuh berkembang dengan baik itu kan pasti akan terpantau sejauh ini itu aja sih Jadi kayak hanya ada gitu loh sekedar formalitas saja.
3.	P: nah kalau di posyandu tempat ibu di pelangi 1 ni kan biasa apa aja tu kegiatannya bu ?
4.	I : kegiatan penimbangan berat badan ya, kalau ada kegiatan bulan vitamin dikasih vitamin gitu sejauh itu ya itu aja sih jadi kayak sekedar sesuatu yang formalitas yang rutin dilakukan oleh pihak posyandu, tapi mengenai buku

	tadi itu ditanyak oh si A misalnya ini uda berapa bulan apa uda lengkap vaksinasinya atau kayak oh ini beratnya sekian ini makannya gimanaa, nah gitu-gitu itu gaada sihh
5.	P : kalau yang ibu lihat di posyandu yang ibu kunjungi gimana apakah sudah baik dan berkualitas ?
6.	I : kurang sih ya kalau saya karena emang belum maksimal ga semua kegiatan itu dilakukan gitu karena saya kan anka pertama waktu di jawa tu beda banget lah gitu sihh
7.	P : kalau di jawa emang bagaimana bu posyandu nya ?
8.	I : kalau di daerah saya dulu tu posyandunya lebih bagus sih pelayanannya, lebih lengkap gitu
9.	P : kalau untuk alat yang tersedia di posyandu apa aja bisanya bu ?
10.	I : Timbangan terus sama alat tinggi badan itu kadang ada yang di meja itu juga ukur tingginya
11.	P :kalau kegiatan 5 meja ibu tau kan ?
12.	I : ya
13.	P : Nah apakah kegiatan itu telah dilakukan di posyandu ini ?
14.	I :belum, belum sepenuhnya kecuali ada kunjungan atau acara gitu baru kadang lengkap, tapi gaada salahnya kan kayak kadernya ya di ajarin mungkin ada pelatihan atau seperti apa ya mungkin saya rasa perlu gitu
15.	P : kalau hasil pengukuran TB,BB atau yng lain gitu kader memberi tahu hasilnya ?
16.	I : iyaa dikasih tau
17.	P : kalau status gizinya ?
18.	I : engga sih, sekedar kalau kita tanyak bagus atau ga hasilnya dijawab baguss gitu aja sih
19.	P : kalau pengisian KMS yang di buku pink KIA itu ada ga bu ?
20.	I : Gaada saya juga gaada bukunya saya lupa udah pernah dapat atau belum tapi saya gaada pegang buku itu sih
21.	P : kalau konseling gizi gitu ada ga bu ?
22.	I : ga

23.	P : sama sekali gapernah atau pernah tpi kadang kadang gitu bu ?
24.	I : sesekali kalau kita bertanya ya iya
25.	P : itu dari kader ?
26.	I : engga, tapi dari pihak puskesmas
27.	P : Untuk pengukuran balita disini apa saja yang di ukur bu ?
28.	I : yaa berat badan, tinggi badan teruss lingkaran kepala udah itu ajaa
29.	P : kalau lingkaran kepala sama lengan tu tiap bulan ada di ukur ?
30.	I : engga sesekali aja kalau kita minta iyaa di ukur tapi seringnya sih enggaa
31.	P : apa ada kegiatan posyandu yang dilakukan di luar hari bukak posyandu, mungkin kayak penyuluhan atau dikasih makanan tambahan gitu ?
32.	I: engga cumaa pernah kemaren tu beberapa bulang yang lalu ada dikasih makanan kayak bubur terus ada telur gitu saya lupa tapi itu ada dalam rangka apa gitu tapi ada acara la pokok e dek
33.	P : kalau jadwal posyandu di pelangi 3 ini biasa dari jam berapa sampai jam berapa ?
34.	I : jam 9 sampe jam 12 gitulahh
35.	P : biasanya berapa lama kader dalam melakukan pengukuran ?
36.	I : rata rata sih 3 menitan atau 5 menitan Cukup cepat sihh, Cuma kadang-kadnagkan untuk anka yang diatas 1 tahun itu timbangannya apa fasilitasnya agak kurang ya jadi hasil timbangannya juga gatau valid atau ga alatnya agak kurang, pengukuran tingginya juga kan, terus kayak vaksin juga kayak petugasnya bilang nanti ke puskesmas ajalah, lebih ke kayak persiapannya kurang matang ya padahalkan kegiatan rutinitas kan harusnya suda biasa juga
37.	P : Kalau waktu dari ibu datang sampai ibu pulang biasa berapa lama ?
38.	I : 10 menit, 15 menit
39.	P : menurut ibu itu udah cukup cepat ?
40.	I : itu udah cukup cepat dikarenakan konseling juga kadang gaada gitukan, jadi Cuma penimbangan aja ya cukup cepatlh
41.	P : untuk biaya apakah pernah ada di kenakan saat datang ke posyandu ?
42.	I : Gaada karena kan emng gratis kan yaa

43.	P : menurut ibu kalau kondisi tempat apakah sudah cukup nyaman atau gimana ?
44.	I : belum
45.	P : belumm ya, menurut ibu apa yang buat belum nyaman ?
46.	I : biasanya, apa yaa kebetulan kan saya disini pendatang ya kalau saya dulu di jawa gitukan ada seperti balai desa atau balai warga yang sering digunakan untuk posyandu setiap bulangnnya jadi di situ tu alat tidak harus di bawaak bawaak jadi tersimpan dengan baik, terpelihara dengan baik terus kalok ada waktunya posyandu ee apa tinggal mengeluarkan dan melengkapi apa yang kurang, kalau disinikan di depan rumah warna terus tempatnya outdoor terus alat alat juga harus di bawaak puskesmas kesini itukan juga pasti menjadi kendala itu juga kan apa namanya , kayak ini sih kayak orang orang juga jadi males kayak ga serius gitu
47.	P : kalau untuk alat disini apakah sudah cukup ?
48.	I : kurang lengkap ga semua tersedia, ada juga yang kadang ada kadang gaada
49.	P : kayak meja, kursih tu juga gimana ?
50.	I : ya meja kursi ya seadanya akhirnya kayak apa namanya tempay nyaman tadikan jadi kurang nyaman gitu, kayaknya perlu gitu kalau itu jadi inventaris posyandu gitu, kalau di balai desa itu kan memang uda inventaris itu jadi tiap bulannya enak kan, terus alatnya siapa aja , misalnya di gunakan perlingkungan itu dijadwalkan tpi tempatnya sama jadi lebih hemat tapi lengkap gitu
51.	P : lyaa ya buu, terus kalau kayak papan informasi mengenai alur kegiatan posyandu atau yang bahas bahas kesehatan dan pertumbuhan anak gitu ada ga ?
52.	I : gaada, kan jadikan kita gabisa nengokkan prosedurnya tu kek mana, abis ini kemana ada apa terus di posyandu itu harusnya ada apa, terus apa yang dibawa kayak mislanya buku, merekakan juga ga semua orang tua ngerti jadi bisa di edukasi dengan bacaan itu kann, kayak catatan sehat gitu bisa mengedukasi juga kan , kayak oencegahan oenyakita atau apa gitu jadikan

	orang tua anak jadi tau, kalau ada informasi itu kan bisa disampaikan dengan baik itu kan pasti akan lebih maksimal
53.	P : kalau untuk pengetahuan,sikap dan keterampilan kadernya ibu melihatnya gimana ?
54.	I : kurang sih
55.	P : kurangnya tu yang bagaimana dan dari segi apa gitu ?
56.	I : ya maksudnya sebenarnya mereka itu kan di perbantuan terus sebenarnya gaada salahnya mereka itu diberi edukasi, pelatihan atau apa atau apa yang memang di perlukan kader mungkin dari puskesmas atau dari PKK jadi mereka itu ga menjalankan itu hanya karena kewajiban rutinitas bulanan tapi apa mengilhami oiya ini kita harus melakukan itu karena apa, ee anak anak membutuhkan itu
57.	P : kalau dari ibu bagaimana udah puas ga dengan pelayanan di posyandu ini ?
58.	I : belumm
59.	P : belumnya kenapa tu bu ?
60.	I : ya itulah ee kayak emang belum maksimal aja karena saya emang udah pernah dapat yang lebih baik jadi saya merasakan perbedaannya
61.	P : Menurut ibu hasil pengukuran yang dilakukan kader uda tepat atau masih kadang masih keliru ?
62.	I : kalau sejauh ukur berat badan tinggi badan uda bisalah tapikan untuk diposyandu sendiri kan tidak hanya itu ajaa
63.	P : menurut ibu kader dalam melakukan pengukuran apakah sudah cermat dan teliti ?
64.	I ; kalau untuk cermat engga nya ya kadang kan kita mengawasi ya itu ikut berperan gitu oh ini uda belum atau ga ya selama itu masi mengukur berat badan tinggi badan ga masalah
65.	P : bagaimana respon kader jika ibu ada keliru soal hasil penimbangan atau perlu konsultasi respon kadernya tu bagaiman ?
66.	I : kalau responnya ya ya sejauh ada petugas puskesmas atau apa mereka dibantu sih atau gimana pun masih dibantu kok masih baus sejauh ini sih gaada masalah,paling Cuma ya keterampilannya kader perlu ditingkatkan

	lagi, karena ya cakupan posyandu bukan banyak ga hanya sekedar ngukur tinggi sama berat badan tapi masih banyak yang lain kan mungkin itu aja
67.	P : satu lagi ni bu biasanya kalau ibu ga bawa anak ke posyandu di karenakn oleh hal apa ?
68.	I : paling saya lagi diluar gitu terus yaa pernah juga si agak males karena emang kayak gitu aja kan Cuma sekedar datang ngukur tinggi sama berat badan jadi kadang ga datang, tapi sejauh ini saya usahakan tetap datang lah gitu kalau gaada kesibukan atau halangan
69.	P : ohh iyaa ibuu, udaa itu aja ibu yang mau saya tanyakan terimakasih ya bu udah bersedia menjadi informan saya dan memberikan informasi yang banyak
70.	I : iyaa adekk sama sama sukses yaa buat kuliahnya

INFORMAN 3 SA Tanggal: 14 Mei 2024, Rumah di Kelurahan Petisah Tengah link 1 Wawancara dilakukan di ruang tengah, Durasi wawancara 10:57 Menit P : Peneliti I : Informan	
No.	Wawancara
1.	P: Bagi ibu bagaimanasih pelayanan yang baik khususnya di posyandu ?
2.	I: Eee bagus sih pelayanannyaa masalah untuk ee di imunisasi gitu ya
3.	P: Iya kaya pemantauan pertumbuhannya misalnya ibu datang ke posyandu itu baiknya diberikan pelayanan apa aja ?
4.	I : Yang dikasih vitamin gitu kan terus ada dikasih makanan sehat kayak bubur gitu contohnya ...
5.	P: Menurut ibu pelayanan di posyandu ini bagaimana ?
6.	I : bagus ya
7.	P: karena hal apa ibu katakan pelayanannya bagusnya?
8.	I : soalnya dilakukan tiap bulan terus ada dikasih vitamin ada dikasih makanan sehat kayak bubur gituu
9.	P: Pada saat ibu di posyandu biasanya kegiatan apa aja yang dilakukan dari sebelum mulai lalu ibu datang sampai ibu pulang ?

10.	I: Nimbang eee kasih vitamin anak terus apa ya.. ya seperti itulah gitu, ya nimbang kan terus tingginya sama vitamin anak
11.	P : ohh gitu iyaa nah ibu pernah dengar ga kalau misalnya di posyandu itu ada sistem 5 meja biasanya meja 1 itu ibu dtng di tulis dulu namanya baru setelah itu dilakukan pengukuran kepada anak, nah di meja 3 ada pengisian KMS, di meja 4 itu diberikan konseling gizi seperti yng tdi dijelaskan, barulah di meja 5 itu imunisasi nah menurut ibu di posyandu ini melaksanakan hal itu tidak ?
12.	I : diterapkan
13.	P: Kalau konseling gizi ada diterapkan ? seperti ee tentang gizi anak nya dikasih arahan gitu
14.	I : ada Tapi kadang aja ..
15.	P : apakah kader memberitahukan hasil dari pengukuran yang dilakukan ?
16.	I : iyaa di kasih tau
17.	P : kalau status gizinya apakah diberi tahukan bu? Apakah anak ibu normal atau kurang gitu ?
18.	I : ada, kayak ini normal yaa gitu aja tpi kadang engga mungkin lupa yaa
19.	P : biasa yang memberitahu kader atau petugas puskesmas ?
20.	I: kadernya tapi sama petugasnya juga
21.	P : kalau boleh tahu biasa pengukuran apa aja yang dilakuan kepada anak ibu ?
22.	I : Tinggi badan, berat badan samaa apa ya uda itu aja biasa langsung di ukur itu baru ada foto udh itu aja
23.	P : ohh... kalau ngukur lingkaran lengan sama kepala ada ga bu ?
24.	I: gaada tpi pernah si kemaren di ukur lingkaran kepala pernah juga lengan tpi itu yang pas ada anak kuliahnya gitu
25.	P : Berarti ga setiap bulan di ukur ya bu ?
26.	I : enggak
27.	P: Untuk kegiatan yang dilakukan kader posyandu tpi diluar hari posyandu ada ga bu ? seperti penguluhan atau ngasih makanan tambah kerumah gitu ?

28.	I : ehh... ada kemaren tu 2 hari apa 3 hari gitu yaa di kasih kek makanan gitu tapi itu ada program dari mana gitu lupa pulak aku
29.	P : oh berarti memang gaada khusus dilaksanakan oleh kader yng rutin gitu ya bu selian pengukuran di posyandu
30.	I : engga gaadakk
31.	P : Jadwal posyandu disini biasa dilaksanakan dari jam berapa sampai jam berapa ya bu ?
32.	I : dari pagilah la dek sampe mau siang gitu
33.	P : paginya jam berapa tu bu kira kira siangnya juga jam berapa
34.	I : jam 9 kayaknya uda mulai sampe jam 12 gitu sebelum azan lah pokonya
35.	P : Berapa lama biasanya waktu pengukuran yang di butuhkan kader dalam mengukur anak balita ?
36.	I : ihh berapa la yaa ga ku itung" hahaha
37.	P : haha kira kira aja bu berapa gitu ?
38.	I ; 5 menitan lah soalnya dia nih kan suka nanges kalau ditimbang gitu jadi mau kadang diulang sama kadernya
39.	P : kalau waktu dari ibu datang sampai ibu pulang berapa lama ?
40.	I : 10 menit gitu laa atau 15 menit gitu soalnya kan abis di ukur udanya dikasih snack abestu siap
41.	P : Kalau konseling gizi gitu biasanya berapa lama kalau ada dilakukan ?
42.	I : bentar aja sih dek soalnya kadang awak pun mau cepat pulang kann
43.	P : iya ya bu masih banyak kerjaan dirumah hahaha, tapi berapalah kira"nya bu ?
44.	I : 5 menitan gitulah dek
45.	P : apa aja itu biasnaya yang di bahas bu ?
46.	I : tentang balita lah makananya gitu baru kalau apa kutanyak juga karena tadi itulah diakan susah makan yaudah itu kemaren di kasih tau ibu itu
47.	P : ibu kadernya yng ngaish tau ?
48.	I : ibu puskesmas sama ada juga ibu lily (kader) juga lahh
49.	P : kalau misalnya waktu posyandunya uda selesai terus ibu terlambat datang, apakah masih dilayani sama kadernya bu ?

50.	I : gaperna kek gitu kakak, soalnya biasa pagi tu uda datang soalnya dekat kali kan sebelah rumah aja, pagi pai juga uda di panggilin ama kadernya jadi langsung ajalah aku kan, tapi mungkin tetap dilayani sih kayakanya yaa
51.	P : iya ya bu Cuma selangkah pulak yakan
52.	I : iyaa makin cepat juga makin bagus jadi da enak ngerjain yang lain
53.	P : Oiya biasa ada di kenakan biaya ga selama ibu dtng ke posyandu ?
54.	I : gadak
55.	P : Menurut ibu kan dari yang ibu liat alat yang di posyandu apakah uda mencukupi ?
56.	I : udaa
57.	P : kalau alat untuk ukur lingkaran sama kepala ada ga bu ?
58.	I : gataulah tapi ada mungkin Cuma jarang nampak memang lagian dia ini pun nangis susah jadinya ngukurnya
59.	P : menurut ibu alatnya layak pakai semua ga ?
60.	I : layak lumayan bagus lah
61.	P : kalau untuk tempatnya nagaimana bu apakah uda nyaman ?
62.	I : udah ya emang mau kek mana lagi haha
63.	P : untuk ketersediaan kursi sama mejanya gimana ?
64.	I : cukup cukup aja sih tapi kadang berdiri gitulah nunggunyaa ya mungkin kursinya si di tambah biar enak juga
65.	P : kalau papan informasi kayak poster mengenai alur kegiatan, terus tulisan tentang makanan yng baik atau kesehatan bayi gitu ada ga bu ?
66.	I : gaadaa, gapernah nampak soalnya
67.	P : ohh iyaa iya buu. Biasanya gimana sikap kader selama pelaksanaan posyandu bu ?
68.	I : baik
69.	P : baik yang bagaimana tu bu ?
70.	I : ya mau ngukur anak, terus ramah jugaa karena tetangga juga jadi baik baik ajalah sikapnya
71.	P : apakah ibu sudha puas dengan sikap yang dierikan oleh kader ?
72.	I : PUas

73.	P : Bagaimana dengan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu ?
74.	I : bagus
75.	P : bisa ibu jelaskan bagus nya karena apa ?
76.	I : ya kan uda bisa ngukur terus yaa gitulahh
77.	P : pernah ga ibu keliru sama hasil ukurnya , kayak ibu habis nimbang dimana tpi beda juah hasilnya sama yang di posyandu ?
78.	I : pernah kemaren itu kan dia ni sakit jadi bawak ke klinik pas disana beratnya 9 kiloan gitu selng 3 hari di posyandu ga sampe 8 kilo
79.	P : ohh iyaa kalau tingginya pernah keliru ?
80.	I : pernah tapi ga jauh si sih Cuma beda sikit 2 gitu
81.	P : oh iya memang kalau berat bada itu lebih fleksibel bu bisa berubah kapan saja jadi mungkin karena anka ibu sakit ada penurunan namun biasanya ga langsung drastis banget, kalau untuk tinggi badan ga jarang sekali hanya dalam 3 hari bisa berubah dan perbedaan hanya 0 koma aja sangat berpengaruh terhadap status gizi anak
82.	I : ohh.. jadi mana la tu ya yang benerr
83.	P : ya ibu pas ibu lihat mana yang kiranya lebih baik ngukurnya ?
84.	I : di klinik sih soalnya kan memang tenaga kesehatan kan yang ukur
85.	P : jadi dengan hasil pengukuran di posyandu apa ibu sudha yakin bahwa hasil pengukurannya sudah tepat ?
86.	I : yakin aja sih Cuma itu ajalah pas kemaren tu kok adak beda Cuma yaudah
87.	P : Jika anak terdeteksi status gizinya kurang atau kalau anak ibu beratnya turun gitu biasa gimana respon kadernya ?
88.	I : biasa dikasih tau aja ini turun anaknya, kadang ditanyak juga kalau adapetugas puskesmas apa abis sakit atau ga gitu
89.	P : diberikan konseling ga ?
90.	I : ya gitu aja la paling dibilang suruh kasih mkan yang banyak sama kadernya
91.	P : ibu tiap bulan rutinbawa ankanya ke posyandu ?

92.	I : rutin tapi beberapa bulan ini ada ga saya bawa
93.	P : biasanya karena apa ibu tidak membawa anak ke posyandu ?
94.	I: paling karena pergi atau lagi sibuk ngapain rumah jadi ga sempat
95.	P : oh iyaiya ibuu, ee mungkin itu aja ibu terimakasih yaa uda mau di wawancara
96.	I ; Iya sama-sama

INFORMAN 4 HW Tanggal: 14 Mei 2024, Rumah di Kelurahan Petisah Tengah pelangi 3 Wawancara dilakukan di depan halaman, Durasi wawancara 16:45 Menit P : Peneliti I : Informan	
No.	Wawancara
1.	P: Bagi ibu bagaimanasih pelayanan yang baik khususnya di posyandu ?
2.	I: ya kek gitulah dek, bagus aja sih semuanya
3.	P: Bagusnya itu yang bagaimana bu apakah ada kegiatan khusus gitu sehingga dikatakan bagus ?
4.	I: yang ada kegiatan melihat pertumbuhan anak ya jadi kan kita bisa tau, trus anaknya di ukur, dikasih makanan sama vitamin sama ya petugasnya ramah
5.	P: Menurut ibu pelayanan di posyandu ini bagaimana ?
6.	I : Baik
7.	P: karena hal apa ibu katakan pelayanannya baik ?
8.	I : Karena ada pengukuran,trus dikasih makanan kadang juga ada dikasih vitamin, kadernya jugaa ramah-ramah sebelum posyandu biasanya di umumin atau petugasnya keliling gitu ngingatin ada posyandu,jadi yaudah bagus lah kek gitu kan
9.	P: Pada saat ibu di posyandu biasanya kegiatan apa aja yang dilakukan dari sebelum mulai lalu ibu datang sampai ibu pulang ?
10.	I: Biasa nya saya datang di ukur anaknya, terus kadang ada di kasih vitamin kalau belum imunisasi ya imunisasi sama ada dikasih makanan kayak telur,bubur gitu-gitu abis itu pulang, ohh ini sama biasanya kadernya

	sebelum posyandunya mulai ada kerumah-rumah gitu dek infoin untuk dtng ke posyandu atau kadang di umumin di musholla itu.
11.	P: yang paling penting bagi ibu itu apa dari pelayanannya apakah sikap, hasil pengukuran atau yang lain ?
12.	I : kalau menurut saya sih lebih lebih apa ya namanya lebih banyak tanya itu sama warganyaa jadi kita tau perkembangan anak ni gimana
13.	P : lebih care gitu la ya kk sama ibu balita
14.	I : he'e iya
15.	P : Tapi kek gini aja da cukup bagi ibu ?
16.	I : dah udah cukup Cuma kalau kek gitukan lebih bagus aja yakannn
17.	P: ohh begitu ya bu, kalau pengisian buku KMS sama konseling gizi ada ga bu ?
18.	I : Buku KMS tu apa yang nulis nama gitu ya ?
19.	P : Buku warna pink bu namanya buku KIA di dalamnya ada terdapat KMS
20.	I : ohh itulah bukunya ntah kemana awal" dulu sempat ada tpi abestu ilang jadi gaada lagi
21.	P : kalau konseling gizi ada kayak misalnya ibu di berikan masukan mengenai gizi balita ?
22.	I : kurang sih itu, ini pun anakku selera makannya kurang gatau aku ngasih makannyaa
23.	P : jadi itu ibu ada coba nanya ke kader ga soal itu ?
24.	I : ada itulah di suruh kasih vitamin kemaren di suruh minum curcuma plus tpi gamau juga anakku
25.	P : ohh gitu iyaa pelan-pelan aja ibu nnti bisa coba konsultasikan lagi aja ke kader atau lngsung ke petugas gizi dri puskesmasnya, nah ibu pernah dengar ga kalau misalnya di posyandu itu ada sistem 5 meja biasanya meja 1 itu ibu dtng di tulis dulu namanya baru setelah itu dilakukan pengukuran kepada anak, nah di meja 3 ada pengisian KMS, di meja 4 itu diberikan konseling gizi seperti yng tdi dijelaskan, barulah di meja 5 itu imunisasi nah menurut ibu di posyandu ini melaksanakan hal itu tidak ?
26.	I : iyaaa, Cuma itu ga selalu gitu kadang" ada kadang engga
27.	P : apakah kader memberitahukan hasil dari pengukuran yang dilakukan ?

28.	I : iyaa di kasih tau
29.	P : kalau status gizinya apakah diberi tahukan bu? Apakah anak ibu normal atau kurang gitu ?
30.	I : ada, tpi kadang engga ya saya pun kadang gaingat nanyaknya
31.	P : biasa yang memberitahu kader atau petugas puskesmas ?
32.	I: kadernya tapi sama petugasnya juga
33.	P : kalau boleh tahu biasa pengukuran apa aja yang dilakuan kepada anak ibu ?
34.	I : Tinggi badan, berat badan samaa apa ya uda itu aja biasa langsung di ukur itu baru ada foto udh itu aja
35.	P : ohh... kalau ngukur lingkaran lengan sama kepala ada ga bu ?
36.	I: gaada tpi pernah si kemaren di ukur lingkaran kepala pernah juga lengan tpi itu yang pas ada anak kuliahnya gitu
37.	P : Berarti ga setiap bulan di ukur ya bu ?
38.	I : enggak
39.	P: Untuk kegiatan yang dilakukan kader posyandu tpi diluar hari posyandu ada ga bu ? seperti penguluhan atau ngasih makanan tambah kerumah gitu ?
40.	I : ehh... ada kemaren tu 2 hari apa 3 hari gitu yaa di kasih kek makanan gitu tapi itu ada program dari mana gitu lupa pulak aku
41.	P : oh berarti memang gaada khusus dilaksanakan oleh kader yng rutin gitu ya bu selain pengukuran di posyandu
42.	I : engga gaadakk
43.	P : Jadwal posyandu disini biasa dilaksanakan dari jam berapa sampai jam berapa ya bu ?
44.	I : dari pagilah la dek sampe mau siang gitu
45.	P : paginya jam berapa tu bu kira kira siangnya juga jam berapa
46.	I : jam 9 kayaknya uda mulai sampe jam 12 gitu sebelum azan lah pokonya
47.	P : Berapa lama biasanya waktu pengukuran yang di butuhkan kader dalam mengukur anak balita ?
48.	I : ihh berapa la yaa ga ku itung” hahaha

49.	P : haha kira kira aja bu berapa gitu ?
50.	I ; 5 menitan lah soalnya dia nih kan suka nanges kalau ditimbang gitu jadi mau kadang diulang sama kadernya
51.	P : kalau waktu dari ibu datang sampai ibu pulang berapa lama ?
52.	I : 10 menit gitu laa atau 15 menit gitu soalnya kan abis di ukur udanya dikasih snack abestu siap
53.	P : Kalau konseling gizi gitu biasanya berapa lama kalau ada dilakukan ?
54.	I : bentar aja sih dek soalnya kadang awak pun mau cepat pulang kann
55.	P : iya ya bu masih banyak kerjaan dirumah hahaha, tapi berapalah kira"nya bu ?
56.	I : 5 menitan gitulah dek
57.	P : apa aja itu biasanya yang di bahas bu ?
58.	I : tentang balita lah makananya gitu baru kalau apa kutanyak juga karena tadi itulah diakan susah makan yaudah itu kemaren di kasih tau ibu itu
59.	P : ibu kadernya yng ngaish tau ?
60.	I : ibu puskesmas sama ada juga ibu lily (kader) juga lahh
61.	P : kalau misalnya waktu posyandunya uda selesai terus ibu terlambat datang, apakah masih dilayani sama kadernya bu ?
62.	I : gaperna kek gitu kakak, soalnya biasa pagi tu uda datang soalnya dekat kali kan sebelah rumah aja, pagi pai juga uda di panggilin ama kadernya jadi langsung ajalah aku kan, tapi mungkin tetap dilayani sih kayakanya yaa
63.	P : iya ya bu Cuma selangkah pulak yakan
64.	I : iyaa makin cepat juga makin bagus jadi da enak ngerjain yang lain
65.	P : Oiya biasa ada di kenakan biaya ga selama ibu dtng ke posyandu ?
66.	I : gadak
67.	P : Menurut ibu kan dari yang ibu liat alat yang di posyandu apakah uda mencukupi ?
68.	I : udaa
69.	P : kalau alat untuk ukur lingkaran lengan sama kepala ada ga bu ?
70.	I : gataulah tapi ada mungkin Cuma jarang nampak memang lagi ini pun nangis susah jadinya ngukurnya

71.	P : menurut ibu alatnya layak pakai semua ga ?
72.	I : layak lumayan bagus lah
73.	P : kalau untuk tempatnya nagaimana bu apakah uda nyaman ?
74.	I : udah ya emang mau kek mana lagi haha
75.	P : untuk ketersediaan kursi sama mejanya gimana ?
76.	I : cukup cukup aja sih tapi kadang berdiri gitulah nunggunyaa ya mungkin kursinya si di tambah biar enak juga
77.	P : kalau papan informasi kayak poster mengenai alur kegiatan, terus tulisan tentang makanan yng baik atau kesehatan bayi gitu ada ga bu ?
78.	I : gaadaa, gapernah nampak soalnya
79.	P : ohh iyaa iya buu. Biasnaya gimana sikap kader selama pelaksanaan posyandu bu ?
80.	I : baik
81.	P : baik yang bagaimana tu bu ?
82.	I : ya mau ngukur anak, terus ramah jugaa karena tetangga juga jadi baik baik ajalah sikapnya
83.	P : apakah ibu sudha puas dengan sikap yang dierikan oleh kader ?
84.	I : PUas
85.	P : Bagaimana dengan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu ?
86.	I : bagus
87.	P : bisa ibu jelaskan bagus nya karena apa ?
88.	I : ya kan uda bisa ngukur terus yaa gitulahh
89.	P : pernah ga ibu keliru sama hasil ukurnya , kayak ibu habis nimbang dimana tpi beda juah hasilnya sama yang di posyandu ?
90.	I : pernah kemaren itu kan dia ni sakit jadi bawak ke klinik pas disana beratnya 9 kiloan gitu selng 3 hari di posyandu ga sampe 8 kilo
91.	P : ohh iyaa kalau tingginya pernah keliru ?
92.	I : pernah tapi ga jauh si sih Cuma beda sikit 2 gitu
93.	P : oh iya memang kalau berat bada itu lebih fleksibel bu bisa berubah kapan saja jadi mungkin karena anka ibu sakit ada penurunan namun

	biasnaya ga langsung drastis banget, kalau untuk tinggi badan ga jarang sekali hanya dalam 3 hari bisa berubah dan perbedaan hanya 0 koma aja sangat berpengaruh terhadap status gizi anak
94.	I : ohh.. jadi mana la tu ya yang benerr
95.	P : ya ibu pas ibu lihat mana yang kiranya lebih baik ngukurnya ?
96.	I : di klinik sih soalnya kan memang tenaga kesehatan kan yang ukur
97.	P : jadi dengan hasil pengukuran di posyandu apa ibu sudah yakin bahwa hasil pengukurannya sudah tepat ?
98.	I : yakin aja sih Cuma itu ajalah pas kemaren tu kok adak beda Cuma yaudah
99.	P : Jika anak terdeteksi status gizinya kurang atau kalau anak ibu beratnya turun gitu biasa gimana respon kadernya ?
100.	I : biasa dikasih tau aja ini turun anaknya, kadang ditanyak juga kalau adapetugas puskesmas apa abis sakit atau ga gitu
101.	P : diberikan konseling ga ?
102.	I : ya gitu aja la paling dibilang suruh kasih makan yang banyak sama kadernya
103.	P : ibu tiap bulan rutin bawa anaknya ke posyandu ?
104.	I : Sering tapi pernah juga engga
105.	P : biasanya karena apa ibu tidak membawa anak ke posyandu ?
106.	I : paling karena pergi atau lagi sibuk ngapain rumah jadi ga sempat
107.	P : okeyy ibuu terimakasih yaa suah mau di wawancara
108.	I ; Iya sama-sama

Lampiran 11. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN

Waktu : februari – Mei 2024

Tempat : Posyandu Pelangi 1 dan Pelangi 3

NO	INDIKATOR	PERISTIWA YANG DIAMATI	ANALISIS
1.	Proses Pelayanan Posyandu	Ada alur pelayanan yang lengkap sesuai panduan pelayanan posyandu	Pada posyandu pelangi 1 dan pelangi 3 tidak memiliki alur pelayanan yang sesuai dengan panduan pelayanan posyandu, pelaksanaan hanya sekedar pengukuran tinggi dan berat badan, mencatat hasil ukur dan diberi PMT/Snack untuk balita
		Pelaksanaan meja 1 sampai 5	Pelaksanaan 5 meja belum berjalan di posyandu pelangi 1 dan pelangi 3, plotting hasil ukur di KMS dan konseling gizi tidak dilakukan di posyandu
		Proses pelayanan yang dilakukan di posyandu	Proses pelayanan pada posyandu diawali dengan kader memberitahukan kepada ibu balita bahwasannya akan ada pelaksanaan posyandu biasanya ini dilakukan 1 jam

			sebelum posyandu mulai, kemudian kader menyiapkan tempat seperti kursi, meja dan alat ukur namun beberapa alat ukur masih di bawa oleh petugas puskesmas jadi untuk talat tinggi dan panjang badan tersedia ketika petugas puskesmas datang ke posyandu, setelah ibu balita datang balita langsung dilakukan pengukuran yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan lalu hasil pengukuran di beritahu kepada ibu balita dan di catat di buku pencatatan kader setelah itu balita di berikan makanan dan ibu balita bisa kembali ke rumah.
2	Waktu Pelayanan Posyandu	Waktu Pelayanan yang diberikan petugas posyandu	Waktu pelaksanaan posyandu dimulai dari jam 9-12 siang
		Berapa lama kader melakukan semua pelayanan kepada balita	Pelayanan mulai dari ibu datang sampai ibu pulang sekitar 10-15 menit dan untuk pengukuran kader memerlukan waktu 3-5 menit, tergantung dengan respon balita ketika di ukur

3	Sarana dan Prasarana	Kondisi bangunan posyandu	Tempat yang digunakan untuk melakukan pelayanan adalah rumah kader posyandu biasanya dilaksanakan di alaman rumah kader kondisi tempat untuk melakukan pelayanan cukup baik
		Bagaimana kondisi alat ukur	Untuk kondisi alat ukur di posyandu masih layak untuk dipakai namun untuk kelengkapan alat yang tersedia masih kurang, alat yang tersedia di posandu timbangan dacin milik posyandu, timbangan digital milik kelurahan, dan alat tinggi badan dan panjang badan milik puskesmas yang di bawa oleh puskesmas ke posyandu. Untuk alat panjang badan tidak selalu tersedia
		Ketersediaan papan informasi di posyandu	Tidak ada tersedia papan informasi apapun di posyandu
		Kemudahan posyandu untuk dijangkau	Posyandu cukup mudah untuk dijangkau oleh ibu balita karena lokasi posyandu dekat dengan rumah ibu balita

		Kenyamanan tempat	Untuk kenyamanan tempat sudah cukup dikarenakan pada halaman rumah tertutup sehingga tidak terkena matahari langsung
		Fasilitas yang diberikan di posyandu	Fasilitas yang diberikan oleh posyandu masih kurang dari segi sarana seperti kursi dan meja masih sedikit dan alat pengukuran juga tidak lengkap
4	Kompetensi Kader Posyandu	Kader posyandu menjamin kenyamanan ibu balita	Kurang menjamin
		Kader menjamin hasil Pengukuran antropometri balita	Tidak menjamin karena dari hasil pengukuran yang di dapat masi belum sesuai yang bisa diliat oleh cara pengukuran yang masih salah
		Kader berkompeten dalam melakukan pengukuran balita	Dari segi keterampilan dan pengetahuan kader masih kurang
		Kader melakukan tugas dengan sebaik-baiknya	Kader sudah melakukan tugasnya namun belum maksimal
		Sikap dalam menjawab pertanyaan, melayani ibu balita dan memberi informasi mengenai tumbuh kembang balita	Untuk sikap kader posyandu dalam melayani ibu balita sudah baik dan cepat tanggap ketika ibu balita bertanya

		Respon petugas posyandu jika dibutuhkan ibu dan balita	Respon dari kader baik
		Ada SOP tentang tata cara pengukuran balita	Tidak terdapat SOP yang jelas yang dimiliki oleh kader
		Kader posyandu tampak terampil dalam bertindak	Kader tidak terampil dalam melakukan pengukuran, namun sudah terbiasa dalam menghadapi sikap ibu balita yang ber beda beda
		Sikap kader terhadap ibu balita	Sikap kader sangat ramah dan lembut kepada balita
			oleh cara pengukuran yang masih salah
		Kader berkompeten dalam melakukan pengukuran balita	Dari segi keterampilan dan pengetahuan kader masih kurang
		Kader melakukan tugas dengan sebaik-baiknya	Kader sudah melakukan tugasnya namun belum maksimal
		Sikap dalam menjawab pertanyaan, melayani ibu balita dan memberi informasi mengenai tumbuh kembang balita	Untuk sikap kader posyandu dalam melayani ibu balita sudah baik dan cepat tanggap ketika ibu balita bertanya
		Respon petugas posyandu jika dibutuhkan ibu dan balita	Respon dari kader baik

		Ada SOP tentang tata cara pengukuran balita	Tidak terdapat SOP yang jelas yang dimiliki oleh kader
		Kader posyandu tampak terampil dalam bertindak	Kader tidak terampil dalam melakukan pengukuran, namun sudah terbiasa dalam menghadapi sikap ibu balita yang ber beda beda
		Sikap kader terhadap ibu balita	Sikap kader sangat ramah dan lembut kepada balita

Lampiran 12. Dokumentasi





Lampiran 13. Data Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama lengkap : Aliyah Fathonah Pangat
Tempat/tanggal lahir : Medan, 28 Oktober 2002
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : Jalan gelatik VII No.142 perumnas mandala,
Keluarahan Kenangan Baru, Kecamatan
Deli Serdang
No.HP/WA : 082287688335
Riwayat Pendidikan : - SDS An-Nizam Islamic School
- MTsN 2 Medan
- SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Hobi : Bernyanyi dan Membaca
Motto : Kebahagiaan tidak dicari Namun dibentuk

Lampiran 14. Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aliyah Fathonah Pangat

NIM : P01031220041

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian saya dibatalkan) Demikianlah surat pernyataan saya perbuat dengan sabar dan tanpa tekanan dari siapapun.

Yang Membuat Pernyataan

Aliyah fathonah Pangat